

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITATIF DENGAN KONTROL DIRI
SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Dinda Rahmawati
NIM 14108241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITATIF DENGAN KONTROL DIRI
SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL**

Oleh:
Dinda Rahmawati
NIM 14108241022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan yang berjumlah 195 siswa. Ukuran sampel sebanyak 131 siswa diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pola asuh otoritatif dan skala kontrol diri. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan teknik *expert judgment*. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi sederhana yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat analisis melalui uji normalitas dan linieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018. Besarnya hubungan dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,375 dengan signifikansi $p=0,000<0,05$, artinya semakin tinggi kecenderungan orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh otoritatif maka akan semakin kuat kontrol diri siswa, begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,140 menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memberikan sumbangan efektif terhadap kontrol diri siswa sebesar 14% berarti masih ada 86% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: *pola asuh otoritatif, kontrol diri siswa*

**THE RELATION BETWEEN AUTHORITATIVE PARENTING AND
SELF-CONTROL AMONG 5TH GRADE STUDENTS OF CLUSTER II
PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS OF PIYUNGAN SUB-DISTRICT
BANTUL REGENCY**

By:
Dinda Rahmawati
NIM 14108241022

ABSTRACT

This study aims at determining the relation between authoritative parenting and self-control among 5th grade students of cluster II Public Elementary Schools of Piyungan Sub-district, Bantul Regency in 2017/2018 academic year.

This study used quantitative approach with correlational research type. The research type was 195 5th grade students of cluster II Public Elementary Schools of Piyungan Sub-district. Sample size of 131 students was collected by cluster random sampling technique. The data collection method in this study was authoritative parenting scale and self-control scale. The instrument validity test was content validity with expert judgment. The data analysis technique was simple correlation test which had gone through analysis prerequisite tests by normality and linearity tests.

The result of the research shows positive and significant relation between authoritative parenting and self-control among 5th grade students of cluster II Public Elementary Schools of Piyungan Sub-district, Bantul Regency in 2017/2018 academic year. The significance of the relation was shown by correlation coefficient value of 0.375 at significance $p=0.000<0.05$, meaning the stronger the parent's tendency for authoritative parenting, the stronger the student self-control, and *vice versa*. The determination coefficient value (R Square) was 0.140, showing that authoritative parenting had 14% effective contribution on student self-control, meaning 86% was caused by other variables not discussed in the present study.

Keywords: *authoritative parenting, student self-control*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Rahmawati
NIM : 14108241022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Otoritatif dengan Kontrol Diri Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 April 2018
Yang menyatakan,



Dinda Rahmawati
NIM 14108241022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITATIF DENGAN KONTROL DIRI
SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN,
KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

Dinda Rahmawati
NIM 14108241022

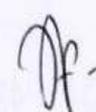
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 11 April 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan PSD


Drs. Suparlan, M.Pd.I.
NIP. 19632704 199203 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Haryani, M.Pd
NIP. 19800818 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITATIF DENGAN KONTROL DIRI
SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

Dinda Rahmawati
NIM 14108241022

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 7 Mei 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Haryani, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		28/18 /5
Safitri Yosita Ratri, S.Si., M.Pd., M.Ed. Sekretaris		31/18 /5
Dr. Suwarjo, M.Si. Penguji		28/18 /5

Yogyakarta, 04 JUN 2018

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan kebaikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

(QS Al - Kahfi: 46)

Orang yang kuat bukanlah orang yang menang saat bertarung, tetapi orang yang kuat itu adalah orang yang mampu mengendalikan nafsunya ketika marah.

(H.R. Buhkari dan Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Triyono dan Ibu Sri Lestari atas limpahan doa, bimbingan, semangat, dan kasih sayang selama ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Otoritatif dengan Kontrol Diri Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata I (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini, maka penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Haryani, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Ibu Haryani, M.Pd., Ibu Safitri Yosita Ratri, M.Pd., dan Bapak Dr. Suwarjo, M.Si, sebagai Ketua Penguji, Sekretaris Penguji, dan Penguji Utama yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suparlan, M.Pd.I, ketua jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. Suwarjo, M.Si, wakil dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd, dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam urusan akademik.
7. Bapak Fathurrohman, M.Pd, dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama perkuliahan.
8. Kepala SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan yang telah memberikan izin dan dukungan penelitian.
9. Siswa-siswi kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan yang telah bersedia meluangkan waktu.

10. Kedua orang tua dan adik tercinta, yang telah memberikan dukungan doa, moral, kasih sayang, motivasi, dan material.
11. Teman seperjuangan PGSD FIP UNY 2014 terutama kelas C.
12. Segenap pihak yang telah membantu penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi keluarga, nusa, bangsa dan agama. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 11 April 2018

Penulis



Dinda Rahmawati

NIM 14108241022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Kontrol Diri	
1. Pengertian Kontrol Diri	13
2. Jenis dan Aspek Kontrol Diri	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	19
B. Kajian tentang Pola Asuh Orang Tua	
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	21
2. Bentuk Pola Asuh Orang Tua	22
3. Pengertian Pola Asuh Otoritatif	24
4. Aspek Pola Asuh Otoritatif	26
5. Karakteristik Pola Asuh Otoritatif	29
6. Karakteristik Anak yang Berpola Asuh Otoritatif	31
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoritatif	32
8. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kontrol Diri Siswa	35
C. Kajian tentang Karakteristik Siswa Kelas V SD	
1. Perkembangan Kontrol Diri	37
2. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	40
D. Kajian Penelitian yang Relevan	44
E. Kerangka Berpikir	45
F. Hipotesis Penelitian	49

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Definisi Operasional Variabel	53
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	59
G. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Statistik Deskriptif	66
2. Analisis Inferensial.....	68
a) Uji Normalitas.....	68
b) Uji Linieritas	68
3. Uji Hipotesis	69
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	70
1. Deskripsi Data Penelitian	70
2. Analisis Statistik Deskriptif	70
3. Uji Prasyarat Analisis	80
4. Uji Hipotesis	82
B. Pembahasan	84
C. Keterbatasan Peneliti.....	89
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	90
B. Implikasi	90
C. Saran	91
 DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skema Pengasuhan Orang Tua Model Baumrind	28
Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Pola Asuh Otoritatif	56
Tabel 3. Skor Alternatif Positif Pola Asuh Otoritatif.....	57
Tabel 4. Skor Alternatif Negatif Pola Asuh Otoritatif.	57
Tabel 5. Kisi-Kisi Skala Kontrol Diri	58
Tabel 6. Skor Alternatif Positif Kontrol Diri	59
Tabel 7. Skor Alternatif Negatif Kontrol Diri.....	59
Tabel 8. Distribusi Tabel Layak Dan Gugur Skala Pola Asuh Otoritatif	63
Tabel 9. Distribusi Butir Layak Dan Gugur Skala Kontrol Diri	64
Tabel 10. Pedoman Interpretasi Tingkat Reliabilitas Instrumen	65
Tabel 11. Hasil Penghitungan Reliabilitas Variabel Penelitian	66
Tabel 12. Penggolongan Skala menurut Azwar	67
Tabel 13. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat Variabel Kontrol Diri	71
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Kontrol Diri	72
Tabel 15. Penggolongan Skala menurut Azwar	73
Tabel 16. Rumus Klasifikasi Kontrol Diri Siswa	74
Tabel 17. Klasifikasi Kontrol Diri Siswa	74
Tabel 18. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat Variabel Pola Asuh Otoritatif.....	76
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Otoritatif.....	77
Tabel 20. Penggolongan Skala menurut Azwar	78
Tabel 21. Rumus Klasifikasi Pola Asuh Otoritatif.....	79
Tabel 22. Klasifikasi Pola Asuh Otoritatif.....	79
Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	82
Tabel 25. Hasil Analisis Korelasi Sederhana Pola Asuh Otoritatif dengan Kontrol Diri Siswa	83
Tabel 26. Hasil Korelasi Determinan.....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	48
Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Kontrol Diri Siswa	73
Gambar 3. Diagram Klasifikasi Kontrol Diri Siswa	75
Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoritatif	78
Gambar 5. Diagram Klasifikasi Pola Asuh Otoritatif	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Populasi Penelitian	98
Lampiran 2. Sampel Penelitian	99
Lampiran 3. Instrumen Uji Coba Penelitian	100
Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Instrumen	107
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	111
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	114
Lampiran 7. Data Hasil Penelitian	120
Lampiran 8. Analisis Data.....	132
Lampiran 9. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	137
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian	139
Lampiran 11. Hasil <i>preliminary research</i> kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018	147
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	157

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia sekolah dasar merupakan saat-saat penting dalam pembentukan moral dalam diri siswa. Pembentukan moral seorang siswa diselaraskan dengan cita-cita masyarakat untuk diterapkan dalam kehidupan sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Perkembangan moral pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuan mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua dan lingkungan sosial. Pada akhir usia 11 sampai 12 tahun, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Disamping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk. Anak usia sekolah dasar juga mulai memiliki kesanggupan untuk menyesuaikan diri, mau bekerja sama dan memiliki sikap peduli terhadap kepentingan orang lain (Susanto, 2015: 76). Perkembangan kompetensi sosial juga mulai berkembang ditandai dengan memiliki banyak teman, berkurangnya rasa marah dan agresif, berbuat lebih jujur, berkurangnya rasa cemas, serta kurang suka diejek dan dikucilkan oleh teman sebaya (Christi & David, 2015: 269).

Dalam membangun kecerdasan moral anak, Borba (2008: 10) menyorot 7 kebajikan utama yang menjadi landasan bagi orangtua dalam membangun moral anak, yaitu: (1) Empati, mampu mengidentifikasi dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, (2) Nurani, yaitu mengetahui cara yang benar dan bertindak menurut cara tersebut, (3) Kendali diri, mengendalikan pikiran dan tindakan agar tindakan kita sesuai dengan norma-norma yang benar, (4) Rasa hormat, yaitu menghargai orang lain dengan memperlakukan mereka dengan hormat, (5)

Kebaikan hati, yaitu memperlihatkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, (6) Toleransi, yaitu menghormati martabat dan hak-hak semua orang, dan (7) Adil, yaitu memilih untuk berpikiran terbuka dan bertindak berdasarkan prinsip keadilan. Dari penjabaran tersebut dijelaskan bahwa salah satu landasan yang penting untuk membangun moral anak adalah melalui kontrol diri. Lickona (2012: 96) memperkuat pendapat di atas dengan mengemukakan bahwa sepuluh kebaikan utama yang harus ditanamkan kepada anak baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat salah satunya adalah kontrol diri.

Kontrol diri dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *self-control*. *Self-control* didefinisikan sebagai kemampuan tubuh dan pikiran untuk melakukan apa yang semestinya dilakukan (Borba, 2008: 112). Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Thalib (2010: 107) yang menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Definisi kontrol diri berdasarkan pengertian di atas yaitu kemampuan individu dalam mengontrol perilaku, dan mengatur kognitif (pikirannya) untuk mengambil keputusan dan tindakan yang efektif agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Kontrol diri yang baik perlu ditumbuhkan kepada siswa karena seseorang dengan kontrol diri yang baik akan mampu mengarahkan tingkah laku dan terhindar dari perbuatan yang menyimpang. Wilis (Puspita, Erlamsyah, dkk., 2013: 330) mengatakan bahwa siswa yang tidak mampu mengontrol diri akan melahirkan cita-cita yang tinggi tetapi kemampuan untuk mencapai cita-cita tersebut sangat kurang sehingga akan menimbulkan kegelisahan yang

mengakibatkan berkurangnya perhatian, kurang bersemangat, dan berbuat sesuka hati. Gottfredson dan Hirschi (Chui & Chan, 2015: 1751–1761) memprediksi bahwa seseorang dengan kontrol diri yang buruk akan cenderung melakukan tindakan kenakalan. Kontrol diri juga dianggap sebagai karakteristik paling penting yang mempengaruhi kualitas hubungan sosial individu. Oleh karena itu, kontrol diri yang baik sangat diperlukan untuk mengendalikan emosi dalam mengatur perilaku siswa agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain serta dapat berperilaku sesuai aturan.

Kontrol diri yang dimiliki seorang siswa tidak muncul secara spontan. Kontrol diri dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri atau internal dan faktor yang berasal dari luar diri atau eksternal (Ghufron & Risnawita, 2014: 20). Faktor internal meliputi bertambahnya usia sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kontrol diri tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kontrol diri siswa adalah lingkungan keluarga.

Kontrol diri siswa dapat dilatih dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Dalam mengembangkan kontrol diri dibutuhkan peran orangtua. Perlakuan yang diberikan oleh orangtua pada masa kecil akan memberikan pengalaman yang membentuk kontrol diri individu dalam menyikapi lingkungan. Salah satu faktor penting dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi kontrol diri siswa adalah pola asuh orang tua. Seperti yang dikemukakan Puspita, Erlamsyah, dkk. (2013: 336) bahwa orang tua merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi

kontrol diri anak. Pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional anak senantiasa dipengaruhi oleh keluarga khususnya orang tua karena lebih memiliki banyak waktu untuk bersama dan memiliki ikatan emosional yang lebih dekat.

Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mengasuh anak yang disebut dengan pola asuh. Pola asuh merupakan hubungan interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya (Wijanarko & Setiawati, 2016: 59). Melalui pola asuh, orang tua bermaksud menstimulasi anak sebagai bentuk dari upaya pengasuhan dan pemeliharaan terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua agar anak tumbuh dan berkembang maksimal baik secara moral, sosial, emosi, kemandirian, fisik dan kognitif. Pembinaan dan pendidikan terhadap anak tergambar dalam pola asuh orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus menyadari bahwa pola asuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan kontrol diri anak.

Berkaitan dengan pola asuh tersebut, Baumrind (Steinberg, 2014: 129) memaparkan aspek dalam pengasuhan orang tua yang terdiri dari respon/kehangatan orang tua (*parental responsiveness*) dan tuntutan orang tua (*parental demandingness*). Apabila kehangatan orang tua tinggi dengan tuntutan tinggi, pola pengasuhan orang tua tergolong *authoritative*. Sebaliknya apabila kehangatan orang tua tinggi dengan tuntutan rendah maka pola asuh yang diterapkan ialah *indulgent* (memanjakan). Apabila kehangatan orang tua rendah dengan tuntutan tinggi maka akan menciptakan pola asuh *authoritarian*. Namun apabila kehangatan orang tua rendah dengan tuntutan yang rendah pula, maka akan muncul pola asuh *indifferent* atau acuh tak acuh.

Wahyuning, Jash & Rachmadiana (2003: 133) menyatakan bahwa pola asuh yang mendorong perkembangan kontrol diri anak yang baik adalah pola asuh *authoritative*. Orang tua yang *authoritative* mendorong perkembangan kontrol diri anak melalui pemantauan dan pengawasan sehingga dapat mengurangi aktivitas keterlibatan anak dalam tindakan kenakalan dan perilaku yang beresiko. Pemberian tanggung jawab dari orang tua yang otoritatif membuat anak terbiasa diberikan tanggung jawab oleh orang tua sehingga ketika akan mengambil keputusan selalu mempertimbangkan setiap perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu anak yang berpola asuh otoritatif mampu menghindarkan diri untuk tidak terlibat pada kenakalan dan berperilaku sesuai aturan.

Pada era modern ini banyak ditemui berbagai permasalahan mengenai kontrol diri siswa. Ciri-ciri mengenai rendahnya kontrol diri siswa ditandai dengan *impulsiveness* (tidak mempertimbangkan konsekuensi negatif dari perbuatan yang akan dilakukan), *preference for physical activity* (senang melakukan aktivitas secara fisik), *risk-seeking orientation* (senang terlibat dalam aktivitas-aktivitas fisik yang beresiko, menyenangkan, dan melakukan tindakan yang berbahaya), *self-centeredness* (mementingkan diri sendiri dan kurang peka terhadap orang lain), *preference for simple tasks* (cenderung menghindari tugas-tugas sulit yang membutuhkan banyak pemikiran), *short-tempered* (rentan mengalami frustrasi, emosi mudah meledak, temperamental, dan ketika terlibat permasalahan dengan orang lain cenderung memilih menyelesaikan permasalahan dengan adu fisik).

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kontrol diri siswa dengan membaca literatur yang ada berupa hasil kajian penelitian terdahulu. Dalam penelitian Wing tahun 2015 menunjukkan bahwa 62% dari 7.025 anak Sekolah Dasar di Hongkong mengalami intimidasi secara verbal oleh teman di sekolah, sementara 32% lain dilaporkan mengalami gangguan fisik. Pemasalahan mengenai kontrol diri siswa yang ditandai dengan perilaku saling mengintimidasi tidak hanya terjadi di Hongkong saja melainkan terjadi di Taiwan dengan tingkat *bullying* berupa penekanan dan pengucilan sosial ditemukan berkisar antara 24% hingga 50% seperti penelitian yang telah dilakukan Hokoda pada tahun 2006. Penelitian tentang kontrol diri siswa juga diperkuat dengan adanya temuan penelitian dari Chen & Astor yang dilakukan pada tahun 2009 yang menemukan indikasi bahwa 71% siswa laki-laki dan 49% siswa perempuan di Taiwan telah terlibat setidaknya dalam satu tindakan kekerasan terhadap teman.

Berbagai kasus yang berkaitan dengan kontrol diri siswa tidak hanya terjadi dalam lingkup internasional saja melainkan juga terjadi dalam lingkup nasional. Sebagai contoh di Indonesia terdapat kasus siswa kelas 3 SD di Kapuas yang mencekik teman hingga tewas karena tidak terima diejek. Kasus ini diambil dalam berita yang bersumber dari kompas.com (Triwibowo, 13 November 2016). Menyusul kasus tewasnya siswa kelas 2 SD akibat dipukul teman sekolahnya dengan sumber berita kompas.com (Aziza, 19 September 2015). Selanjutnya perkelahian siswa kelas 5 SD di Bogor yang menewaskan salah satu siswa dengan sumber berita dari sindonews.com (Haryudi, 1 September 2012). Dari berbagai

kasus yang dipaparkan tersebut, menunjukkan bahwa banyak kasus yang terjadi berkaitan dengan kontrol diri siswa yang terjadi baik di lingkup internasional maupun nasional.

Untuk lebih mendalami permasalahan mengenai kontrol diri siswa, peneliti kemudian melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa di sekolah dasar negeri wilayah gugus II Kecamatan Piyungan yaitu SD Negeri Payak, SD Negeri Bintaran, dan SD Negeri Klenggotan yang dilakukan pada tanggal 15 sampai 20 Juni 2016. Pengamatan dimulai dengan memperhatikan perilaku siswa di sekolah. Hasil pengamatan menunjukkan beberapa masalah mengenai kontrol diri siswa. Peneliti menemukan 3 siswa SD N Payak yang bertengkar dengan teman sekelas, 5 siswa di SD N Klenggotan saling mengejek dan *membully* dengan memanggil nama orang tua siswa sehingga menimbulkan perkelahian yang mengakibatkan siswa saling memukul, 4 siswa SD N Bintaran sering menangis karena ejekan teman, dan 5 siswa di SD N Bintaran dan SD N Payak sering membuat kegaduhan di kelas. Temuan tersebut diperkuat dengan keterangan dari wali kelas bahwa di SD N Payak terdapat beberapa siswa yang pernah terlibat tawuran dengan siswa di sekolah lain. Tindakan tersebut menunjukkan indikasi bahwa kontrol diri siswa kurang terkendali dengan baik.

Peneliti kemudian melakukan *preliminary research* dengan cara menyebarkan angket pra-penelitian untuk melihat tingkat kontrol diri siswa. Berdasarkan angket pra-penelitian yang telah disebarkan dan dianalisis pada tanggal 3 Agustus 2017 diperoleh data bahwa kontrol diri siswa kelas V di gugus II Kecamatan Piyungan dengan mengambil sampel 18 siswa SD Negeri Bintaran,

12 siswa SD Negeri Kaligatuk, 14 siswa SD Negeri Klenggotan, dan 11 siswa SD Negeri Payak diperoleh data bahwa tingkat kontrol diri siswa masuk dalam kategori lemah dengan jumlah persentase sebanyak 40% dari keseluruhan sampel yang berjumlah 55 siswa. Sisanya sebanyak 19 siswa (34,5%) memiliki kontrol diri dalam kategori sangat lemah, 22 siswa (40%) dalam kategori lemah, 9 siswa (16,4%) dalam kategori sedang, 4 siswa (7,3%) dalam kategori kuat dan 1 siswa (1,8%) dalam kategori sangat kuat. Data tersebut diperoleh dengan menyebarkan skala kontrol diri berdasarkan kisi-kisi "*Low Self-Control Scale*" yang dikembangkan oleh Gottfredson dan Hirschi (Meldrum & Carter, 2012: 696).

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa kelas V SD N Bintaran yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2017. Seluruh siswa kelas V diberi pertanyaan mengenai sikap orang tua terhadap perilaku siswa ketika berada di rumah. Terdapat 8 siswa yang mengatakan bahwa orang tua sering memarahi, mencubit, bahkan memberikan hukuman jika berkelahi dengan teman di sekolah ataupun berbuat salah, 2 siswa lainnya mengatakan orang tua jarang memperbolehkan bermain bersama teman. Jawaban yang berbeda diperoleh dari 10 siswa yang mengatakan bahwa orang tua memperbolehkan siswa bermain hingga sore hari. Ada pula 2 siswa lain yang mengatakan bahwa sering membolos sekolah namun dibiarkan saja oleh orang tua. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa orang tua belum memahami penerapan pola asuh yang tepat bagi siswa. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa, termasuk pembentukan kontrol diri. Dengan mengetahui pola asuh yang sesuai bagi anak, diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh tersebut dalam

mendidik anak. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk kontrol diri anak yang baik.

Peneliti kemudian melakukan wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2017 dengan mengajukan pertanyaan kepada guru di SD N Bintaran dan SD N Payak mengenai keterlibatan dan perhatian orang tua siswa di sekolah. Guru menjelaskan bahwa orang tua dari siswa yang sering terlibat perkelahian di kelas sering dipanggil ke sekolah untuk diberikan penjelasan mengenai perilaku anak yang kurang baik seperti suka *membully* teman lain, tawuran, dan perkelahian antar teman. Seringkali orang tua mengaku kurang memperhatikan sikap anak ketika berada di rumah. Sebagai contoh, anak sering membentak, membantah orang tua, bahkan berani mengancam dan memukul orang tua apabila keinginannya tidak dituruti hanya dinasehati agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. Hal ini memicu kontrol diri anak semakin tidak terkendali. Keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap perkembangan kontrol diri siswa seperti yang dipaparkan tersebut, menunjukkan kurangnya perhatian orang tua terhadap kontrol diri anaknya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kontrol diri siswa tergolong dalam kategori lemah, kurangnya pemahaman orang tua tentang pola asuh yang tepat bagi anak, dan orang tua yang kurang memperhatikan kontrol diri anak. Berdasar uraian tersebut, peneliti tertarik membahas dan menelaah hubungan antara pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua dengan kontrol diri siswa. Oleh karena itu, penelitian

ini mengambil judul “Hubungan Pola Asuh Otoritatif dengan Kontrol Diri Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul” .

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Tingkat kontrol diri siswa tergolong dalam kategori lemah.
2. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pola asuh yang tepat bagi anak.
3. Orang tua dari siswa kelas V SD Negeri di wilayah Gugus II Kecamatan Piyungan kurang memperhatikan kontrol diri anaknya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada belum diketahuinya hubungan pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan antara pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan manfaat yang ingin diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pola asuh orang tua dan kontrol diri siswa sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

a) Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa. Melalui penelitian ini, guru diharapkan lebih memahami perkembangan kontrol diri setiap siswa sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

b) Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam memahami peran pola asuh untuk mengembangkan kontrol diri anak menjadi lebih baik.

c) Mahasiswa

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan karya ilmiah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan (Thalib, 2010: 107). Pendapat ini sejalan dengan Borba (2008: 112) yang mengemukakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan tubuh dan pikiran untuk melakukan apa yang semestinya dilakukan. Kedua pendapat tersebut, diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gunarsa (2002: 74) yang menjelaskan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kelakuan/tingkah lakunya sendiri saat ia dihadapkan dengan gangguan/godaan yang berat ataupun tekanan lingkungan tanpa pertolongan hadiah-hadiah yang nyata, misalnya dukungan (*support*).

Kontrol diri secara sederhana adalah melakukan hal-hal yang harus kita lakukan dan tidak melakukan hal-hal yang seharusnya tidak kita lakukan (Endang & Resminingsih, 2011: 47). Pendapat ini lebih menekankan pada hal yang benar menurut aturan yaitu hal yang seharusnya dilakukan dan hal yang salah menurut aturan yang sebaiknya dihindari. Pendapat tersebut didukung oleh Diponegoro (2013: 106) dengan definisi kontrol diri yaitu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku yang membawa ke arah

positif agar dapat mengambil keputusan dan tindakan yang efektif untuk mendapatkan akibat yang diinginkan tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Berdasarkan paparan mengenai pengertian kontrol diri tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri yaitu kemampuan individu dalam mengontrol perilaku, mengatur kognitif (pikirannya) untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tanpa menimbulkan resiko negatif bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Jenis dan Aspek Kontrol Diri

Kontrol diri memiliki jenis yang beragam. Seperti yang dikemukakan oleh Block dan Block (Ghufroon & Risnawita, 2014: 31) mengemukakan tiga jenis kontrol diri, yaitu:

- a. *Over Control*, yaitu kontrol diri yang dilakukan secara berlebihan oleh individu sehingga menyebabkan individu banyak menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus.
- b. *Appropriate Control*, yaitu kontrol diri yang dilakukan oleh individu dalam upaya mengendalikan impulsnya dengan tepat.
- c. *Under Control*, yaitu suatu kecenderungan yang dilakukan oleh individu untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang matang.

Secara umum, kontrol diri dapat dibagi ke dalam beberapa aspek. Seperti yang dikemukakan oleh Averill (Thalib, 2010: 110-111), kontrol diri dapat dibedakan atas tiga aspek utama yaitu :

a. Mengontrol perilaku (*behavioral control*)

Mengontrol perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan atas dua komponen yaitu:

- 1) Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu di luar dirinya. Individu dengan kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.
- 2) Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*), merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Mengontrol kognitif (*cognitive control*)

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognitif merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Mengontrol kognitif dibedakan atas dua komponen, yaitu :

- 1) Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information again*). Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif.

2) Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*). Penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol keputusan (*decision control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik apabila individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.

Mengacu pada jenis-jenis kontrol diri sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Averil (Thalib, 2010: 110-111) tersebut, lebih lanjut Thalib (2010: 110-111) menekankan bahwa aspek kontrol diri mencakup: (a) kemampuan mengontrol perilaku, (b) kemampuan mengontrol stimulus, (c) kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, (d) kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan (e) kemampuan mengambil keputusan.

Menurut Gilliom (Gunarsa, 2004: 251) kontrol diri adalah kemampuan individu yang terdiri dari tiga aspek yaitu:

- a. Kemampuan mengendalikan atau menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain.
- b. Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan kemampuan untuk mengikuti peraturan yang berlaku.
- c. Kemampuan untuk mengungkapkan keinginan atau perasaan kepada orang lain, tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gottfredson dan Hirschi (Meldrum & Carter, 2012: 696) yang mengemukakan bahwa terdapat enam kriteria seseorang dengan kontrol diri yang rendah yaitu:

a. *Impulsiveness*

Konsep ini mengacu pada kecenderungan seseorang untuk bertindak spontan dalam rangka memenuhi keinginan sesaat dengan tujuan jangka pendek. Individu ini memiliki orientasi “*here and now*”. Individu tidak mempertimbangkan konsekuensi negatif dari perbuatan yang akan dilakukannya serta mudah tergoda pada sesuatu yang menyenangkan.

b. *Preference for Physical Activity*

Konsep ini menjelaskan individu dengan kontrol diri yang rendah lebih memilih kegiatan yang tidak membutuhkan keahlian tertentu dibandingkan aktivitas yang membutuhkan pemikiran (kognitif). Individu ini senang melakukan aktivitas secara fisik daripada pikiran.

c. *Risk-Seeking Orientation*

Konsep ini menjelaskan bahwa individu dengan kontrol diri yang rendah suka terlibat dalam aktivitas-aktivitas fisik yang beresiko dan menyenangkan. Selain itu individu juga senang melakukan tindakan sembunyi-sembunyi dan berbahaya. Oleh karena itu, individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung menjadi petualang, aktif, mengutamakan fisik, suka terlibat dalam kegiatan yang menegangkan, menyenangkan dan berbahaya.

d. *Self-Centeredness*

Individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung mementingkan diri sendiri. Individu ini juga kurang peka terhadap penderitaan dan kebutuhan orang lain. Individu ini sering tidak bersikap ramah, egois, dan senang terlibat dalam perilaku yang mengakibatkan penderitaan atau ketidaknyamanan bagi orang lain.

e. *Preference for Simple Tasks*

Individu dengan kontrol diri yang rendah akan cenderung menghindari tugas-tugas sulit yang membutuhkan banyak pemikiran. Individu ini lebih menyukai tugas sederhana yang dapat diselesaikan dengan mudah. Dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung kurang rajin, gigih, atau tekun dalam melakukan suatu tindakan.

f. *Short-Tempered*

Konsep ini menjelaskan individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung rentan mengalami frustrasi, emosi mudah meledak, dan temperamental. Ketika terlibat permasalahan dengan orang lain, individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung kesulitan untuk menyelesaikannya secara verbal.

Berdasarkan jenis dan aspek kontrol diri yang telah dipaparkan, peneliti mengambil aspek yang dijadikan tolok ukur indikator kontrol diri antara lain kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol kognitif, dan kemampuan mengambil keputusan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Pada dasarnya kontrol diri secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut menurut Ghufron & Risnawita (2014: 20), dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol dirinya. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Chui & Chan (2015: 1753) yang menjelaskan bahwa rendahnya kontrol diri selalu diidentifikasi dengan usia.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang ikut berperan terhadap kontrol diri diantaranya adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua yang menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Puspita, Erlamsyah, dkk. (2013: 336) juga mendukung pendapat tersebut bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri salah satunya yaitu orang tua. Diantara faktor orangtua yang mempengaruhi kontrol diri anak adalah perlakuan orangtua terhadap tingkah laku anak, perhatian terhadap anak, mendengarkan keluhan anak, pola pengasuhan orang tua, dan kepercayaan terhadap anak.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wikstrom dan Kyle (Pujawati, 2016: 230) bahwa orang tua memiliki pengaruh besar dalam menentukan kualitas kontrol diri pada anak. Pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional anak senantiasa dipengaruhi oleh keluarga khususnya pada orang tua

karena memiliki lebih banyak waktu untuk bersama dan memiliki ikatan emosional yang lebih dekat. Meldrum & Carter (2012: 693) juga mengemukakan bahwa faktor utama dalam kontrol diri adalah sosialisasi orangtua yang efektif selama masa kanak-kanak. Melatih kontrol diri anak dapat dilakukan dengan cara memantau perilaku anak, mengakui penyimpangan yang terjadi pada anak, dan memberikan hukuman yang sesuai. Dalam lingkungan keluarga, orang tua yang paling menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang (Julia, Isrok'atun & Indra, 2018: 401).

Faktor lain yang mempengaruhi kontrol diri adalah lingkungan sosial. Secara lebih lanjut Meldrum & Carter (2012: 693) mengemukakan bahwa lingkungan sosial menjadi faktor yang ditekankan dalam kontrol diri seseorang, selain faktor orangtua. Pendapat ini sejalan dengan Nicole & Yuet (2008: 412) yang mengatakan bahwa kontrol diri yang rendah berkorelasi dengan berbagai kondisi sosial yang negatif. Kondisi sosial tersebut diantaranya adalah gangguan sosial, hubungan dengan orangtua, pengalaman negatif yang didapatkan saat di sekolah, hubungan dengan teman sebaya, dan pelabelan dari guru.

Berdasarkan paparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga terutama perlakuan orangtua terhadap tingkah laku anak, perhatian terhadap anak, dan pola pengasuhan orang tua, dan lingkungan sosial meliputi pengalaman

negatif yang didapatkan di sekolah, hubungan dengan teman sebaya, dan pelabelan dari guru.

B. Kajian tentang Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) suatu badan atau lembaga. Dalam arti kata pola asuh tersebut diperoleh pengertian bahwa pola asuh orang tua mengandung pengertian:

- a) interaksi pengasuhan orang tua terhadap anaknya,
 - b) sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, dan
 - c) pola perilaku orang tua untuk berhubungan dengan anak-anaknya.
- (Wijanarko & Setiawati, 2016: 58)

Pengertian yang telah dikemukakan tersebut lebih diperjelas oleh Wijanarko & Setiawati (2016: 59) bahwa pola asuh merupakan hubungan interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya. Melalui pola asuh, orang tua bermaksud menstimulasi anaknya sebagai bentuk dari upaya pengasuhan dan pemeliharaan terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua agar anaknya tumbuh dan berkembang maksimal baik secara moral, sosial, emosi, kemandirian, fisik dan kognitifnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Susanto (2015: 142) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pola asuh orang tua

adalah perlakuan orang tua, terutama seorang ibu dalam memelihara, mendidik, dan membimbing anaknya. Perlakuan tersebut merupakan pengaruh yang diberikan dengan sengaja oleh ibu dalam memberikan asuhan kepada anaknya.

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak (Wahyuning, Jash & Rachmadiana, 2003: 126). Lebih lanjut dikemukakan bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan pengasuh terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua (pengasuh) dengan anak (yang diasuh). Pendapat ini didukung oleh Madyawati (2017: 37) yang mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua menjaga, merawat, mendidik, membimbing, dan melatih anaknya dengan tujuan agar tumbuh dan berkembang maksimal baik secara moral, sosial, emosi, kemandirian, fisik dan kognitifnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

2. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Perkembangan kontrol diri seorang siswa dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Secara garis besar pola asuh orang tua dapat dibagi menjadi empat macam seperti yang dijelaskan Baumrind (Steinberg, 2014: 130) sebagai berikut.

a. Otoritatif (*authoritative*)

Orang tua yang otoritatif bersikap hangat namun tegas. Mereka menetapkan standar perilaku bagi anak. Orang tua yang otoritatif menetapkan pedoman yang masuk akal bagi anak. Secara bersamaan, orang tua dan anak membuat keputusan bersama dengan mengintegrasikan sudut pandang anak asalkan masih dianggap masuk akal oleh orang tua. Orang tua yang otoriter berusaha untuk membesarkan anak yang mandiri dan memiliki inisiatif yang kuat.

b. Otoriter (*authoritarian*)

Pola asuh yang menekankan pentingnya nilai kepatuhan. Mereka cenderung menerapkan hukuman fisik dan menerapkan disiplin yang kuat terhadap anak. Kegiatan memberi dan menerima dalam keluarga tidak diberlakukan karena orang tua yang otoriter meyakini bahwa anak harus menerima apa yang diberikan oleh orang tua tanpa mempertanyakan aturan standar yang ditetapkan orang tua. Orang tua cenderung tidak mendorong perilaku anak dan sebaliknya orang tua menempatkan banyak kepentingan dalam membatasi otonomi anak. Orang tua otoriter menekankan pentingnya ketaatan.

c. Pengasuhan yang memanjakan (*indulgent*)

Pola asuh dimana orang tua sangat terlibat dengan anak-anaknya namun kurang memberikan tuntutan atau kendali terhadap anak. Orang tua dalam pola asuh ini menempatkan tuntutan yang relatif sedikit kepada anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak sesuai keinginannya. Orang tua dengan pengasuhan yang memanjakan meyakini bahwa kontrol dari orang tua akan

mengganggu kebebasan anak dalam perkembangannya sehingga orang tua lebih cenderung memnajakkan anak dengan berbagai sumber daya.

d. Pengasuhan yang melalaikan (*indifferent*)

Pola asuh yang mengabaikan merupakan jenis pola asuh dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Orang tua yang *indifferent* terlalu sibuk dengan urusannya sendiri sehingga pola asuh ini dapat dianggap sebagai pengabaian anak. Pola asuh ini memiliki ciri-ciri orang tua tidak menuntut dan tidak tanggap terhadap anak, membatasi waktu dan tenaga bahkan tidak menyediakan waktunya untuk anak, hanya memiliki sedikit pengetahuan dan keterlibatan dalam kehidupan pribadi anak, jarang menunjukkan kepedulian terhadap anak, dan jarang mempertimbangkan pendapat anak ketika membuat keputusan. Dari uraian di atas mengenai berbagai bentuk pola asuh, maka peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada pola asuh otoritatif.

3. Pengertian Pola Asuh Otoritatif

Baumrind (Benson & Haith, 2009: 282) mengemukakan bahwa orang tua yang penerimaan dan tuntutan terhadap anaknya sama-sama tinggi, maka pola pengasuhan orang tua tersebut tergolong otoritatif yang memberikan anaknya wewenang namun anak juga bertanggungjawab atas wewenang yang diberikan oleh orang tua. Ciri-ciri pola asuh otoritatif menurut Widyarini (2009: 11) adalah berusaha mengarahkan anaknya secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin

tetapi juga menggunakan kekuasaan bila perlu, mengharapkan anak untuk mematuhi orang dewasa tetapi juga mengharapkan anak untuk mandiri dan mengarahkan diri sendiri, saling menghargai antara anak dan orang tua, memperkuat standar perilaku, dan orang tua tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata.

Menurut Fathi (2011: 53-54) pola asuh otoritatif adalah jenis pola asuh yang menjunjung keterbukaan serta pengakuan terhadap pendapat anak. Anak diberi kebebasan tetapi kebebasan yang bisa dipertanggungjawabkan. Anak diberi kepercayaan untuk mandiri tetapi tetap dipantau. Pendapat ini diperkuat oleh Psikologi ID (2013: 65) yang mengemukakan bahwa ciri umum dari pola asuh otoritatif ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua dan anak membuat aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang otoritatif mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.

Nurhadi (2014: 93) mengemukakan bahwa pola asuh otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang fleksibel. Orang tua memberi otonomi kepada anak namun tetap berhati-hati dalam menjelaskan batasan yang mereka harapkan dan memastikan anak untuk mengikuti aturan dari orang tua. Orang tua yang otoritatif cenderung menghasilkan anak yang memiliki kompetensi tinggi dan pandai menyesuaikan diri. Senada dengan pendapat tersebut, Madyawati (2017: 37) juga mengemukakan bahwa pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua yang otoritatif akan bersikap rasional karena selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran. Orang tua ini bertipe realistis terhadap

kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan berpendekatan hangat kepada anak.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tridhonanto (2014: 99) bahwa pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh yang cocok dan baik untuk diterapkan orang tua kepada anaknya. Dari pengertian pola asuh otoritatif yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif adalah cara orang tua dalam mendidik anak melalui adanya pelibatan anak dalam pengambilan keputusan, memberikan kehangatan dalam keluarga, mendorong perkembangan anak, mengontrol aktivitas anak, menetapkan standar peraturan yang jelas dan logis, dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

4. Aspek Pola Asuh Otoritatif

Baumrind (Steinberg, 2014: 129) mengatakan bahwa pola pengasuhan otoritatif memiliki aspek yang membangun pola asuh tersebut. Aspek yang membangun adalah *demandingness* (tuntutan) dan *responsiveness* (kehangatan) yang tinggi. *Responsiveness* disebut juga sebagai kehangatan atau dukungan orang tua. Baumrind (Sooriya, 2017: 4) mengatakan:

“Parental responsiveness refers to the degree in which the parent is responsive and supportive of the child’s needs. Example: the warmth and nurturing aspect of child-rearing, the degree of affectionate interaction, interest in the child’s daily activities, the fostering of individuality and self

regulation, consideration for the child's personal feeling, and respect for the child's point of view".

Kalimat tersebut memiliki makna bahwa respon orang tua adalah tingkat dimana orang tua mendukung dan merespon kebutuhan anak. Sebagai contoh aspek kehangatan dalam pengasuhan anak antara lain memiliki tingkat interaksi kasih sayang yang tinggi, terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak, membina dan mengatur anak, mempertimbangkan perasaan anak, dan menghormati pendapat anak. Aspek *demandingness* atau tuntutan menurut Baumrind (Sooriya, 2017: 4) yaitu:

"Parental demandingness refers to the degree of parental control and expektations of more mature and responsible behaviour from a child. Example: the discipline and punishment approach used, amount of monitoring of the child's behaviour and activities, communication techniques applied".

Kalimat tersebut memiliki makna bahwa tuntutan orang tua mengacu pada harapan orang tua akan perilaku tanggung jawab anaknya. Sebagai contoh kedisiplinan dan hukuman yang diterapkan orang tua, pemantauan perilaku anak dan teknik komunikasi yang digunakan. Orang tua perlu mengontrol setiap perilaku anaknya. Sikap orang tua yang memberikan kontrol terlalu kuat kepada anak akan membuat kecenderungan anak yang mudah marah, cemas, gelisah, khawatir, tidak merasa aman sekaligus agresif (Baedowi, 2012: 169). Sedangkan orang tua yang memberikan kontrol terlalu rendah kepada anak akan membuat anak mengalami kesulitan dalam hal pengendalian diri dan menunjukkan kecenderungan bersikap egois (Kimberly, 2007: 2).

Orang tua dengan pola asuh otoritatif memberikan tuntutan sesuai dengan kemampuan anaknya. Aspek tuntutan menggambarkan standar yang ditetapkan

oleh orang tua bagi anak, serta merujuk pada sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut perilaku bertanggung jawab dari anak. Orang tua dengan pola asuh otoritatif menampilkan respon dan kehangatan yang tinggi dalam membimbing anak. Aspek respon berarti kehangatan serta kasih sayang yang diberikan oleh orangtua demi memenuhi kesejahteraan fisik dan emosional anak dalam sebuah penerimaan dan dukungan terhadap anak. Berdasarkan aspek pola asuh orang tua yang dikemukakan Baumrind (Steinberg, 2014: 129), selanjutnya skema pola asuh otoritatif dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skema Pengasuhan Orang Tua Model Baumrind

Respon (Kehangatan)	Tuntutan	
	Tinggi	Rendah
Tinggi	<i>Authoritative</i>	<i>Indulgent</i>
Rendah	<i>Authoritarian</i>	<i>Indifferent</i>

Berdasarkan skema yang dipaparkan tersebut, pengasuhan orang tua dibagi menjadi dua yaitu respon atau kehangatan orang tua (*parental responsiveness*) dan tuntutan orang tua (*parental demandingness*). Apabila respon orang tua tinggi dengan tuntutan tinggi, pola pengasuhan orang tua tergolong *authoritative* yang memberikan anaknya wewenang namun anak juga bertanggungjawab atas wewenang yang diberikan oleh orang tua. Sebaliknya apabila respon orang tua tinggi dengan tuntutan rendah maka pola asuh yang diterapkan ialah *indulgent* (memanjakan). Apabila respon orang tua rendah dengan tuntutan tinggi maka akan menciptakan pola asuh *authoritarian*. Namun apabila respon orang tua rendah dengan tuntutan yang rendah pula, maka akan muncul pola asuh *indifferent* atau acuh tak acuh. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek

yang membangun pola asuh otoritatif adalah *demandingness* (tuntutan) dan *responsiveness* (kehangatan) yang tinggi.

5. Karakteristik Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif memiliki karakteristik khusus. Karakteristik khusus tersebut seperti yang dijelaskan Steinberg (2014: 129) sebagai berikut.

a) Menghargai pendapat anak dalam pengambilan keputusan.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif sangat menghargai pendapat anak. Menurut Baumrind (Benson & Haith, 2009: 282) dalam pengasuhan otoritatif, orang tua dan anak membuat keputusan bersama dengan mengintegrasikan sudut pandang anak asalkan masih dianggap masuk akal oleh orang tua. Pendapat ini didukung oleh Papalia, Diane, Olds, et.al. (2008: 395) yang mengatakan bahwa orang tua yang otoritatif sangat menghargai pendapat anak.

b) Memberikan kehangatan dalam keluarga.

Kehangatan yang diberikan oleh orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif berupa penerimaan terhadap anaknya. Orang tua dengan pola asuh otoritatif mencintai dan menerima anaknya (Steinberg, 2014: 129). Selain itu kehangatan yang diberikan juga diimbangi dengan ketegasan dari orang tua. Anak yang tumbuh dengan kehangatan yang cukup dari orang tua akan mengarahkan diri dengan meniru perilaku orang tuanya.

c) Mendorong perkembangan anak.

Dalam hal mendorong perkembangan anak, orang tua yang otoritatif memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Selain itu dukungan yang diberikan orang tua dapat berupa pemberian kebutuhan sekolah yang diperlukan oleh anak. Steinberg (2014: 131) menegaskan bahwa pola asuh otoritatif mampu mendorong perkembangan anak agar mandiri diimbangi dengan dengan peraturan yang mampu mengembangkan kepribadian anak.

d) Memberikan pemantauan terhadap aktivitas anak.

Orang tua yang otoritatif melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap aktivitas anak baik di dalam maupun di luar rumah. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tridhonanto (2014: 99) bahwa pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua.

e) Menetapkan standar peraturan yang jelas dan logis kepada anak.

Ciri-ciri pola asuh otoritatif menurut Widyarini (2009: 11) adalah berusaha mengarahkan anaknya secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin tetapi juga menggunakan kekuasaan bila perlu, mengharapkan anak untuk mematuhi orang dewasa tetapi juga mengharapkan anak untuk mandiri dan mengarahkan diri sendiri, saling menghargai antara anak dan orang tua, memperkuat standar

perilaku, dan orang tua tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata.

f) Memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Gottfredson dan Hirschi (Meldrum & Carter, 2012: 692) bahwa penyebab utama kontrol diri yang rendah adalah sosialisasi orangtua yang kurang efektif selama masa kanak-kanak. Usaha yang dapat dilakukan untuk melatih kontrol diri anak salah satunya adalah dengan cara memantau perilaku anak, mengakui penyimpangan yang terjadi pada anak, dan memberikan hukuman yang sesuai. Ketika anak melakukan suatu pelanggaran orang tua dengan pola asuh otoritatif akan memberikan hukuman yang bijaksana sesuai dengan perilaku yang ditimbulkan anaknya (Papalia, Diane, Olds, et.al., 2008: 395).

6. Karakteristik Anak yang Berpola Asuh Otoritatif

a. Mandiri

Orang tua yang otoritatif berusaha membentuk anak yang mandiri dan memiliki inisiatif yang tinggi (Steinberg, 2014: 130). Pendapat ini didukung oleh Fathi (2011: 53-54) yang mengemukakan dalam pola asuh otoritatif, anak diberi kebebasan tetapi kebebasan yang bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini akan membentuk anak yang mandiri tetapi tetap dipantau perkembangannya oleh orang tua.

b. Mampu menyesuaikan diri

Orang tua yang otoritatif cenderung menghasilkan anak yang memiliki kompetensi tinggi dan pandai menyesuaikan diri. Baedowi (2012: 232)

menyatakan bahwa dalam pola asuh otoritatif akan membentuk anak yang memiliki kecenderungan untuk selalu percaya diri, dan mampu mengendalikan diri. Susanto (2015: 28) juga menambahkan bahwa orang tua dengan gaya autoritatif berupaya membentuk perilaku anak yang energik dan bersahabat dengan ciri-ciri mandiri, mampu mengendalikan diri, ceria, ramah, dan mudah bekerjasama dengan orang lain.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoritatif

Setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda, perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda pula. Menurut Maccoby dan Mcloby (Madyawati, 2017: 39) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

a. Sosial ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala oleh status ekonomi.

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik

formal maupun non formal. Latar belakang pendidikan ini kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.

c. Nilai-nilai agama yang dianut orang tua

Nilai – nilai agama menjadi salah satu hal penting yang ditanamkan orang tua pada anak. Pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai agama kepada anak senantiasa terdapat peran lembaga keagamaan didalamnya.

d. Kepribadian

Dalam mengasuh anak, orang tua bukan hanya mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak.

e. Jumlah anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka terdapat kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak. Hal ini dikarenakan perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Wijanarko & Setiawati (2016: 66) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu:

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi pola pengasuhan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk persiapan dalam menjalankan peran pengasuhan anak antara lain terlibat

aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, dan selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Anak dengan orang tua yang tidak memiliki pengalaman dalam mendidik anak akan meniru segala perbuatan dan tingkah laku yang ada dari lingkungan sekitarnya.

c. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik. Oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Dalam mengasuh dan mendidik anak, Gunarsa (2008: 144) mengemukakan bahwa sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah :

- 1) Pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh atau sikap orang tua. Biasanya dalam mendidik anaknya, orang tua cenderung untuk mengulangi sikap atau pola asuh orang tua mereka dahulu apabila hal tersebut dirasakan manfaatnya. Sebaliknya mereka cenderung pula untuk tidak mengulangi sikap atau pola asuh orang tua mereka yang tidak dirasakan manfaatnya.
- 2) Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua.
- 3) Tipe kepribadian dari orang tua.
- 4) Kehidupan perkawinan orang tua.
- 5) Alasan orang tua mempunyai anak.

Dari uraian mengenai faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoritatif meliputi pendidikan orang tua, nilai-nilai agama yang dianut orang tua, tipe kepribadian dari orang tua, jumlah anak, pengalaman orang tua di masa lalu, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.

8. Hubungan Pola Asuh Otoritatif dengan Kontrol Diri Siswa

Orang tua merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi kontrol diri anak. Di antara faktor orang tua yang mempengaruhi kontrol diri anak adalah perlakuan orangtua terhadap tingkah laku anak, perhatian terhadap anak, mendengarkan keluhan anak, dan kepercayaan terhadap anak (Puspita, Erlamsyah, dkk, 2013: 336). Sejalan dengan pendapat tersebut Wikstrom dan Kyle (Pujawati, 2016: 230) juga mengemukakan bahwa orang tua memiliki pengaruh besar dalam menentukan kualitas kontrol diri anak. Pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional anak senantiasa dipengaruhi oleh keluarga khususnya orang tua karena memiliki lebih banyak waktu bersama dan memiliki ikatan emosional yang lebih dekat.

Menurut Maus dan Houck (Henschel, Marijn & Mohler, 2014: 826) pola asuh orangtua dan interaksi antara ibu dan anak ditekankan sebagai faktor eksternal yang kuat pada pengembangan kontrol diri anak. Pendapat ini juga ditekankan oleh Gottfredson dan Hirschi (Meldrum & Carter, 2012: 692) bahwa penyebab utama kontrol diri yang rendah adalah sosialisasi orangtua yang kurang efektif selama masa kanak-kanak. Usaha yang dapat dilakukan untuk melatih

kontrol diri anak salah satunya adalah dengan cara memantau perilaku anak, mengakui penyimpangan yang terjadi pada anak, dan memberikan hukuman yang sesuai.

Perkembangan kontrol diri anak bergantung pada lingkungan keluarga terutama pola asuh dari orang tua. Anak yang memiliki orangtua otoritatif akan membentuk anak yang ceria, mampu mengendalikan diri, mandiri, berprestasi, suka bekerjasama, ramah terhadap orang lain, dan mampu mengatasi stress dengan baik (Puspita, Erlamsyah, dkk., 2013: 334). Sejalan dengan pendapat tersebut, Wahyuning, Jash & Rachmadiana (2003: 133) juga menjelaskan bahwa penerapan pola asuh otoritatif akan membuat anak memiliki sikap mandiri, memiliki kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, berhubungan baik dengan teman sebaya, mampu menghadapi stress, berminat pada hal atau situasi yang baru, bersifat kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Dampak lain dari penerapan pola asuh orang tua otoritatif terhadap kontrol diri anak sesuai pendapat yang diungkapkan Baedowi (2012: 232) yang menyatakan bahwa dalam pola asuh otoritatif akan membentuk anak yang memiliki kecenderungan untuk selalu percaya diri, mampu mengendalikan diri, selalu bergembira, mampu bekerja sama, dan bersahabat dengan setiap orang. Susanto (2015: 28) juga menambahkan bahwa orang tua dengan gaya otoritatif berupaya membentuk perilaku anak yang energik dan bersahabat dengan ciri-ciri mandiri, memiliki energi yang tinggi, mampu mengendalikan diri, ceria, ramah,

mudah bekerjasama dengan orang lain, dan mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan menanggulangi stress.

Temuan penelitian yang dilakukan Kimberly (2007) juga menemukan bahwa gaya pengasuhan otoritatif menghasilkan sejumlah perkembangan positif pada anak. Gaya pengasuhan yang mencakup pemantauan dan pengawasan orang tua akan mendorong anak mengurangi aktifitas dan keterlibatan dalam tindakan kenakalan dan perilaku yang beresiko. Habibi (2015: 83) juga menekankan bahwa salah satu dampak dari penerapan pola asuh otoritatif adalah mendorong anak untuk mempunyai kontrol diri dan rasa percaya diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa keluarga yang didalamnya menerapkan pola asuh orangtua otoritatif turut berdampak baik pada perkembangan kontrol diri siswa. Anak yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu mengarahkan tingkah laku dan terhindar dari perbuatan yang menyimpang. Dengan adanya pola asuh otoritatif, orang tua dapat mengarahkan anak untuk berperilaku baik sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungannya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa yang diduga memiliki hubungan yang positif antara kedua variabel.

C. Kajian tentang Karakteristik Siswa Kelas V SD

1. Perkembangan Kontrol Diri

Perkembangan kontrol diri dimulai saat individu masih bayi. Vesta, dkk (Ghufro, 2014: 26) mengungkapkan bahwa perilaku anak pertama kali dikendalikan oleh kontrol eksternal. Secara perlahan-lahan kontrol eksternal

tersebut diinternalisasikan menjadi kontrol internal. Kopp (Ghufron, 2014: 26-27) mengemukakan bahwa bayi mempunyai kontrol terhadap perilakunya yang bersifat refleks setelah dilahirkan. Sebagai contoh, bayi secara refleks memejamkan mata sebagai proses respon terhadap cahaya terang.

Pada usia 12 sampai 18 bulan, bayi mengalami kemajuan dalam hal kontrol diri. Bayi mulai memenuhi perintah orang lain dan memodifikasi perilakunya sebagai respon terhadap perintah. Pada usia 19 sampai 24 bulan, bayi tumbuh menjadi seorang anak yang membuat perbaikan cukup besar dalam hal pengendalian diri. Sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan untuk menahan godaan misalnya perintah orang tua untuk menunggu sampai semua orang duduk sebelum membuka hadiah ternyata meningkatkan secara signifikan. Pada usia ini, anak telah melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya.

Saat anak berusia 25 sampai 30 bulan, anak sudah memiliki keterampilan verbal yang lebih baik. Anak juga mulai berusaha untuk mengendalikan dirinya. Mussen (Ghufron, 2014: 27) mengungkapkan bahwa setelah berusia tiga tahun, anak akan mengembangkan strategi untuk menekan godaan yang dialaminya setiap hari. Di usia tiga tahun ini, anak sudah mulai menolak segala sesuatu yang dilakukan untuknya dan menyatakan keinginannya untuk melakukan sendiri. Kontrol eksternal yang pada awalnya didapatkan anak melalui instruksi verbal dari orang tuanya pada usia ini sudah mulai melakukan keinginannya sendiri dengan meniru perintah dari orang tua. Anak akan menginternalisasikan kontrol dan mengarahkan perilaku melalui pikirannya. Oleh karena itu, kontrol verbal terhadap perilaku anak yang awalnya berasal dari kekuatan eksternal menjadi

berasal dari diri anak sendiri (Ghufron, 2014: 27). Di usia ini mereka juga belajar menolak gangguan sewaktu melakukan pekerjaan dan menunda hadiah langsung untuk memperoleh hadiah yang lebih besar kelak di kemudian hari.

Setelah anak berusia lebih dari tiga tahun, kontrol diri menjadi lebih terperinci. Perkembangan kontrol diri ketika anak memasuki usia sekolah dasar (6-12 tahun) diantaranya ditandai dengan kemampuan mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia 11 atau 12 tahun, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Disamping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk (Susanto, 2015: 76). Sejalan dengan pendapat tersebut, Yaumi (2016: 26) menjelaskan bahwa pada tahap kodifikasi yang berlangsung antara umur 11 – 12 tahun, anak sudah dapat mengikuti aturan dengan tegas. Oleh karena itu, anak-anak pada usia 11 sampai 12 tahun mulai menganggap dirinya sudah seperti orang dewasa pada umumnya. Dalam hubungannya dengan moralitas, anak usia sekolah dasar sudah lebih mengurangi perilaku egosentrik dibandingkan dengan anak pada usia pra-sekolah. Selain itu anak usia 6 sampai dengan 12 tahun (*middle childhood*) memiliki karakteristik meliputi kompetensi sosial yang ditandai dengan mulai memiliki banyak teman, berkurangnya rasa marah dan agresif, berbuat lebih jujur, berkurangnya kecemasan, serta kurang suka diejek dan dikucilkan oleh teman sebaya (Christi & David, 2015: 269).

Kontrol diri akan terus berkembang pada anak hingga usia 14 tahun. Kemampuan mengontrol diri akan terus berkembang seiring dengan

bertambahnya usia. Menurut Mischel (Ghufron, 2014: 28) anak usia 14 tahun yang dapat menunda kepuasan akan lebih lancar dalam berbicara, lebih percaya diri, mampu mengatasi frustrasi, dan lebih mampu menahan godaan. Dari penjabaran perkembangan kontrol diri di atas dapat diketahui bahwa perkembangan kontrol diri pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan kemampuan mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua dan lingkungan sosial sehingga sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Disamping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk.

2. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan pada setiap anak tidaklah sama. Pertumbuhan anak meliputi aspek pertumbuhan fisik dan perkembangan mental. Menurut Yusuf (2006: 178) pada anak usia sekolah dasar perkembangan intelektual, emosional, bahasa, sosial, dan moral keagamaan mengalami perkembangan sebagai berikut.

a. Perkembangan intelektual

Pada usia sekolah dasar (6 – 12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual seperti membaca, menulis, dan menghitung. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalar anak.

b. Perkembangan bahasa

Anak usia sekolah dasar sudah sampai pada tingkat membuat kalimat yang lebih sempurna, dapat membuat kalimat majemuk, serta dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

c. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial pada anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan di samping dengan keluarga juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri-sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja sama) dan *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitar.

d. Perkembangan emosi

Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, anak mulai belajar untuk mengendalikan diri dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosi sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak juga cenderung stabil. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil dan kurang

terkontrol (seperti melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif, mudah mengeluh, kecewa atau pesimis dalam menghadapi masalah), maka perkembangan emosi anak juga cenderung kurang stabil.

e. Perkembangan moral

Anak mulai mengenal konsep moral pertama kali dari lingkungan keluarga. Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengikuti tuntutan dari orang tua dan lingkungan sosialnya. Pada usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk.

f. Perkembangan penghayatan keagamaan

Ciri – ciri perkembangan penghayatan keagamaan pada masa sekolah dasar ditandai dengan sikap keagamaan yang disertai dengan pengertian dan pandangan. Paham ketuhanan diperoleh secara rasional berdasarkan kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya.

Yusuf (2006: 25) menjabarkan fase yang terjadi pada usia sekolah dasar yaitu fase kelas rendah antara umur 6 sampai dengan 10 tahun. Sedangkan fase kelas tinggi dari umur 10 tahun sampai dengan 13 tahun. Berdasarkan penggolongan fase tersebut, siswa kelas lima sekolah dasar masuk ke dalam fase kelas tinggi dengan beberapa sifat khas yaitu:

- a. Muncul minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b. Sangat realistik, terdorong untuk mengetahui banyak hal dan ingin belajar.
- c. Muncul minat terhadap hal-hal khusus baik terhadap mata pelajaran maupun pada kegiatan pengembangan minat dan bakat.
- d. Membutuhkan guru dan orang dewasa untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginan.

- e. Memandang nilai sebagai ukuran prestasi di sekolah.
- f. Gemar membentuk kelompok-kelompok sebaya untuk dapat bermain bersama.

Sifat khas siswa kelas tinggi lainnya yang mulai terlihat antara lain sudah memiliki kontrol diri yang relatif stabil. Berdasarkan penelitian Hay dan Forrest (Vazsonyi & Jiskrova, 2017: 2) yang dilakukan pada tahun 2006 mengungkapkan bahwa sebagian besar anak usia 7 sampai 15 tahun menunjukkan stabilitas dalam pengendalian diri. Temuan penelitian ini juga didukung oleh Coyne dan Wright (Vazsonyi & Jiskrova, 2017: 2) dalam penelitian yang dilakukan tahun 2014 menemukan bahwa tingkat pengendalian diri anak relatif stabil pada usia taman kanak-kanak hingga usia sekolah dasar kelas lima. Di sisi lain, beberapa penelitian juga menemukan bukti bahwa pengendalian diri akan terus berubah selama periode kedua dalam hidup. Seperti yang dikemukakan oleh Winfree, dkk (Vazsonyi & Jiskrova, 2017: 2) yang mengemukakan bahwa penurunan kontrol diri seseorang terjadi antara usia 12 sampai 17 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas lima sekolah dasar tergolong kedalam siswa kelas tinggi yang memiliki dorongan untuk mengetahui banyak hal, memiliki keinginan untuk belajar, dan sudah mampu melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan kognitif. Disamping itu pada jenjang ini anak senang membentuk kelompok teman sebaya, memiliki kemampuan mengendalikan diri yang relatif stabil, mampu mengontrol ekspresi emosinya serta dapat mengikuti tuntutan dari orang tua dan lingkungan sosialnya.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan, yakni relevansi terkait pola asuh orang tua dan kontrol diri siswa. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Widianto (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh otoritatif terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji regresi sederhana dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu hasil persamaan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi variabel pola asuh otoritatif 0,588 bernilai positif. Sehingga pola asuh otoritatif mempengaruhi pengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

Selanjutnya temuan penelitian Aminudin (2016) menemukan bahwa pola asuh otoritatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pundong Bantul dengan sumbangan sebesar 14,4%. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki persamaan regresi $Y = 63,467 + 0,345 X$. Dengan demikian disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

Hasil penelitian Puspita, Erlamsyah, dkk (2013) yang termuat dalam Jurnal Ilmiah Konseling dengan judul “Hubungan antara Perlakuan Orang tua dengan Kontrol Diri Siswa di Sekolah” menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perlakuan orang tua dengan kontrol diri siswa di sekolah dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,343 dan signifikansi 0,001. Diantara ketiga

perlakuan orang tua baik melalui pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif (demokratis) yang memiliki sumbangan terbesar bagi kontrol diri siswa adalah pola asuh otoritatif. Nilai korelasi sebesar 0,343 menunjukkan adanya arah hubungan kedua variabel signifikan, yaitu semakin baik perlakuan orang tua maka akan semakin tinggi kontrol diri siswa.

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan di atas, kontrol diri siswa dapat tumbuh melalui faktor keluarga dimana terdapat perlakuan serta pola pengasuhan anak di dalamnya. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam pola pengasuhan anak karena pola pengasuhan tersebut menentukan perilaku dan kualitas kontrol diri pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melengkapi hasil penelitian terdahulu tentang berbagai pengaruh dan hubungan dari pola asuh otoritatif terhadap kemandirian belajar dan kecerdasan interpersonal. Namun perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikatnya. Variabel terikat yang akan diteliti yaitu kontrol diri sedangkan untuk variabel bebasnya adalah pola asuh otoritatif dimana pada penelitian sebelumnya hubungan antara pola asuh otoritatif terhadap kontrol diri siswa belum pernah dilakukan penelitian.

E. Kerangka Berpikir

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri dari dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri sehingga dapat mengarahkan segala perilaku ke arah yang baik dan sesuai aturan. Kontrol diri yang k sangat diperlukan oleh setiap siswa karena akan mengarahkan setiap perilakunya pada hal-hal yang bersifat positif. Selain itu, kontrol diri juga memainkan peran yang

penting bagi kemampuan siswa untuk menghadapi berbagai macam situasi ketika berada di lingkungan sekolah, maupun di masyarakat. Siswa yang tidak mampu mengendalikan diri akan cenderung melakukan kenakalan yang dapat menyakiti dan merugikan orang lain serta melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma-norma sosial. Oleh karena itu, kontrol diri yang baik sangat diperlukan siswa untuk mengendalikan diri dari perilaku yang dapat merusak serta merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Pembentukan kontrol diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga terutama pola asuh dari orangtua, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kontrol diri tersebut, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kontrol diri siswa adalah lingkungan keluarga.

Kontrol diri siswa dapat dilatih dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Dalam mengembangkan kontrol diri di lingkungan keluarga dibutuhkan peran orangtua. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam menentukan kualitas kontrol diri anak. Pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional anak akan senantiasa dipengaruhi oleh orang tua karena memiliki lebih banyak waktu bersama dan memiliki ikatan emosional yang lebih dekat.

Secara teoritis, pola pengasuhan dari orang tua dipandang memegang peran penting dalam menumbuhkan kontrol diri yang baik pada siswa. Pola asuh merupakan cara orang tua menjaga, merawat, mendidik, membimbing, dan melatih anaknya dengan tujuan agar tumbuh dan berkembang maksimal baik

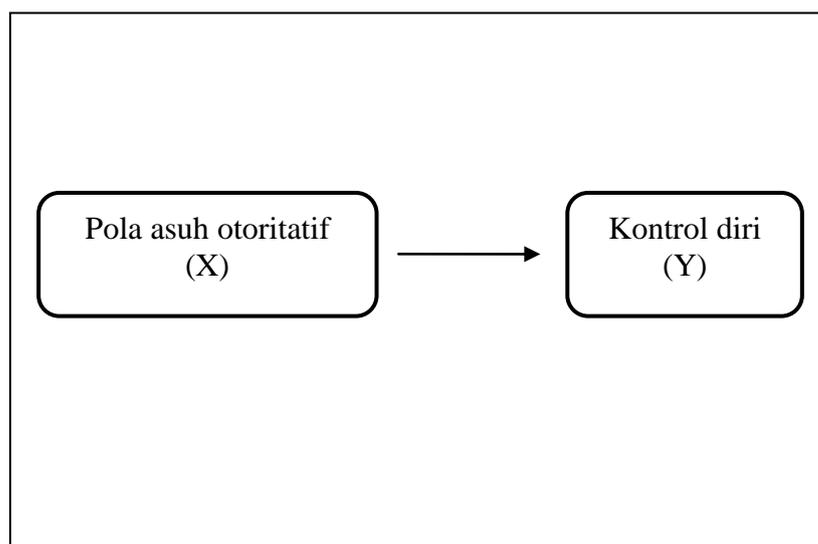
secara moral, sosial, emosi, kemandirian, fisik dan kognitifnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua, maka diperlukan pengawasan serta perhatian dari orang tua. Salah satu bentuk pola asuh yang mempengaruhi terbentuknya kontrol diri yang baik pada siswa adalah orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif.

Pola asuh otoritatif memberikan fleksibilitas kepada anak dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga orang tua yang otoritatif cenderung menumbuhkan anak yang bertanggungjawab, mempunyai kontrol diri yang kuat, penurut, patuh, dan mampu mengurangi aktivitas dan keterlibatan dalam tindakan kenakalan. Dengan gaya pengasuhan otoritatif, anak terbiasa diberikan tanggung jawab oleh orang tua. Hal ini mengakibatkan anak ketika akan mengambil keputusan selalu mempertimbangkan setiap perilaku-perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Itulah sebabnya anak yang berpola asuh otoritatif mampu menghindarkan diri untuk tidak terlibat pada kenakalan dan mampu berperilaku sesuai aturan.

Pola asuh otoritatif memberikan tuntutan kepada anak. Setiap keputusan yang diambil anak harus disertai dengan tanggung jawab. Dengan pengasuhan otoritatif, anak terbiasa dilatih untuk menanggung segala resiko atas perbuatan yang dilakukannya. Dengan demikian anak akan berpikir dahulu sebelum berperilaku. Selain itu, orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif juga melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keluarga. Dalam hal membuat peraturan di dalam rumah, anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk

menyampaikan pendapatnya. Hal ini akan melatih anak untuk mempertanggungjawabkan peraturan yang sudah disepakati bersama dengan cara menaati peraturan yang sudah dibuat dan bersedia menerima hukuman apabila melanggar peraturan tersebut. Dengan demikian, anak akan terbiasa mengendalikan dirinya untuk berperilaku baik sesuai aturan.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan yang positif dengan kontrol diri. Peranan orang tua dalam mendidik anak melalui pola asuh akan mendorong perkembangan kontrol diri anak yang ditunjukkan melalui perilakunya. Perilaku tersebut diantaranya mandiri, bertingkah laku sesuai aturan yang berlaku di lingkungan, dan bertanggungjawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas lima sekolah dasar. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka disusunlah bagan kerangka berfikir penelitian yang disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

X : variabel bebas (pola asuh otoritatif)

Y : variabel terikat (kontrol diri)

→ : arah hubungan

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan (Bungin, 2017: 87). Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya. Dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek penelitian maupun dalam pengumpulan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan awal yang diambil penulis untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Machfoedz (2014: 6) penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan menjawab suatu permasalahan dengan mencoba mengumpulkan teori-teori yang kemudian disimpulkan secara deduktif, berupa suatu hipotesis atau jawaban sementara atau dugaan. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 14) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2010: 247-248). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2016 - 27 Februari 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 117), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 195 siswa yang terbagi kedalam 7 SD Negeri gugus II se-Kecamatan Piyungan. Daftar nama SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 118). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini melalui *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 120) *simple random sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan

anggota sampel dengan teknik *simple random sampling* (acak) tersebut diterapkan dalam penelitian ini agar seluruh individu yang menjadi populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 7 SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

a) Ukuran Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT PP Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul penelitian ini memiliki populasi 195 siswa kelas V (lima) SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
 - N = jumlah populasi
 - e = eror sampling
- (Yusuf, 2017: 170)

Pada penelitian ini peneliti menghendaki eror sampling sebesar 5%, sehingga diperoleh besarnya sample sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel } (n) = \frac{N}{1+N(0,05)^2}$$

$$n = \frac{195}{\{1+ 195 (0,05)^2\}}$$

$$n = \frac{195}{1+(195 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{195}{1+ 0,4875}$$

$$n = \frac{195}{1,4875}$$

$$n = 131,092$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 131 siswa. Daftar jumlah siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan yang dijadikan sampel dapat dilihat dalam lampiran 2.

b) Cara Pengambilan Sampel

Teknis pengambilan sampel dalam penelitian ini terinci sebagai berikut.

- 1) Membuat daftar unit populasi pada lembar khusus lengkap dengan kode-kode khusus sebagai lambang setiap unit populasi.
- 2) Menulis kode-kode khusus dalam lembaran-lembaran kecil dan dilipat atau digulung satu persatu.
- 3) Memasukan lembaran-lembaran kecil tersebut kedalam wadah tertutup kemudian dikocok.
- 4) Mengambil lembaran-lembaran tersebut sesuai dengan sampel yang dibutuhkan.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengontrol perilaku, mengatur kognitif (pikirannya) untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

2. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang menerapkan *responsiveness* (kehangatan) dan *demandingness* (tuntutan) yang sama-sama tinggi terhadap anak. Pengukuran pola asuh otoritatif menggunakan skala pola asuh otoritatif yang mengacu pada aspek-aspek pola asuh otoritatif dari Baumrind (Steinberg,

2014: 129). Aspek tersebut adalah *responsiveness* (kehangatan) dan *demandingness* (tuntutan) dengan penjabarannya meliputi menghargai pendapat anak dalam pengambilan keputusan, memberikan kehangatan dalam keluarga, mendorong perkembangan anak, mengontrol aktivitas anak, menetapkan standar peraturan yang jelas dan logis, dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Agar dapat memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diperlukan suatu teknik yang mampu mengungkapkan data sesuai dengan pokok permasalahannya. Penggunaan teknik dalam pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data dan ciri responden. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Angket dalam penelitian ini berupa skala yang digunakan untuk mengukur kondisi yang terjadi. Skala yang digunakan berupa skala pola asuh otoritatif dan skala kontrol diri. Dalam teknik pengumpulan data, responden diminta untuk merespon item pernyataan yang terdapat pada skala pola asuh otoritatif dan skala kontrol diri.

Pemilihan skala didasarkan pada pernyataan Azwar (2016: 7) bahwa data yang diungkap oleh skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu. Tujuan dari skala psikologi adalah untuk memperoleh jawaban singkat dari responden, yaitu dengan memilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai untuk menjawab tentang dirinya. Pada penelitian ini, peneliti

menyebarkan skala kontrol diri dan skala pola asuh orang otoritatif ke seluruh SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan yang dipilih sebagai sampel. Skala tersebut berisi pertanyaan mengenai pola asuh otoritatif dan kontrol diri.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2011: 133). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri dan skala pola asuh otoritatif. Skala penelitian ini dibagikan kepada siswa sebagai responden. Penetapan skor dalam skala kontrol diri mengacu pada skala *Likert* yang telah disesuaikan dengan menggunakan pilihan berupa empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Sedangkan untuk skala pola asuh otoritatif menggunakan dua pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Skala yang digunakan terdapat dua komponen yang menyusun pernyataan-pernyataan yang diberikan, yaitu terdiri dari *favourable* (pernyataan yang mendukung) dan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung)..

Berdasar penjelasan tersebut, maka pengembangan instrumen didasarkan pada teori yang telah disusun sebelumnya, selanjutnya dikembangkan ke dalam indikator-indikator. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Skala Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang menerapkan *responsiveness* (kehangatan) dan *demandingness* (tuntutan) yang sama-sama tinggi terhadap

anak. Pengukuran pola asuh otoritatif menggunakan skala pola asuh otoritatif yang mengacu pada aspek-aspek pola asuh otoritatif dari Baumrind (Steinberg, 2014: 129). Aspek tersebut adalah *responsiveness* (kehangatan) dan *demandingness* (tuntutan) dengan penjabarannya yaitu menghargai pendapat anak dalam pengambilan keputusan, memberikan kehangatan dalam keluarga, mendorong perkembangan anak, mengontrol aktivitas anak, menetapkan standar peraturan yang jelas dan logis, dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan definisi operasional pola asuh orang tua tersebut, maka peneliti merumuskan instrumen penelitian yang terinci dalam kisi-kisi skala pola asuh orang tua sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Pola Asuh Otoritatif

Aspek	Indikator	Sub-indikator	Item		Jml
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Responsiveness</i> (kehangatan)	Menghargai pendapat anak dalam pengambilan keputusan.	Orang tua memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapatnya	2	5,1	3
		Orang tua melibatkan anak dalam membuat peraturan dirumah.	2, 5	9, 12	4
	Memberikan kehangatan dalam keluarga.	Orang tua bersikap ramah, santun, lemah lembut dan bijaksana terhadap anggota keluarga.	4,7	8	3
	Mendorong perkembangan anak.	Orangtua mencukupi kebutuhan sekolah sesuai dengan kemampuannya	10, 11	13,26	4
		Orang tua memberi kesempatan untuk memilih kegiatan sekolah sesuai bakat dan kemampuan anak.	14, 16	35	3
<i>Demandingness</i> (tuntutan)	Mengontrol aktivitas anak.	Orang tua menegur dan menasehati apabila anak berperilaku tidak baik.	15, 18	19, 21, 24, 25	6

	Menetapkan standar peraturan yang jelas dan logis kepada anak.	Orang tua memberikan aturan dalam pergaulan anak.	17, 22	23, 27	4
		Orang tua memberikan alasan yang logis tentang peraturan yang berlaku.	20, 30, 33	32	4
	Memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.	Orang tua menetapkan hukuman yang sesuai agar anak tidak mengulangi pelanggaran.	28	29, 31, 34	4
Jumlah			17	18	35

Skala pola asuh otoritatif siswa berisi pernyataan positif dan negatif.

Pernyataan positif mengandung makna bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi yang diharapkan. Sedangkan pernyataan negatif mengandung makna bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi dan situasi yang diharapkan. Pernyataan positif dan negatif diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Alternatif Positif Pola Asuh Otoritatif

Alternatif Pilihan	Skor
Ya	2
Tidak	1

Tabel 4. Skor Alternatif Negatif Pola Asuh Otoritatif

Alternatif Pilihan	Skor
Ya	1
Tidak	2

b) Skala Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengontrol perilaku, mengatur kognitif (pikirannya) untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan definisi operasional kontrol diri tersebut, maka peneliti merumuskan instrumen penelitian yang terinci dalam kisi-kisi skala kontrol diri sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Skala Kontrol Diri

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir		Jml	
				Favorable	Unfavorable		
Kontrol Diri	Mengontrol Perilaku	Mengatur Pelaksanaan	Individu mampu menentukan siapa yang mengendalikan keadaan.	1, 6, 10	4, 7, 11	6	
		Mengatur stimulus	Individu mampu memprioritaskan hal-hal yang lebih penting.	2, 8	5, 12	4	
			Individu mampu mengendalikan diri dari stimulus luar.	3, 9, 13	15, 18, 20	6	
	Mengontrol Kognitif	Memperoleh informasi	Individu mampu menerima informasi dengan berbagai pertimbangan.	14, 16	23, 28	4	
		Melakukan penilaian	Individu dapat melakukan penilaian positif terhadap peristiwa yang terjadi.	17, 19, 21, 22	30, 31, 34	7	
	Mengontrol Keputusan	Mengantisipasi peristiwa	Individu dapat mengantisipasi kemungkinan peristiwa yang akan terjadi di kemudian hari.	24, 27, 32	35	4	
		Menafsirkan peristiwa	Individu dapat menafsirkan akibat yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil.	25, 29	37	3	
		Mengambil keputusan sesuai keyakinan diri	Individu dapat menentukan keputusan yang tepat.	26, 33, 36	38	4	
	Jumlah				22	16	38

Skala kontrol diri siswa berisi pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif mengandung makna bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi yang diharapkan. Sedangkan pernyataan negatif mengandung makna

bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi dan situasi yang diharapkan. Pernyataan positif dan negatif diberi skor sebagai berikut.

Tabel 6. Skor Alternatif Positif Kontrol Diri

Alternatif Pilihan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 7. Skor Alternatif Negatif Kontrol Diri

Alternatif Pilihan	Skor
Selalu	1
Sering	2
Jarang	3
Tidak Pernah	4

Alasan digunakannya empat alternatif jawaban karena keempat alternatif jawaban di atas sudah cukup mewakili jawaban subjek penelitian dan mampu membedakan masing-masing alternatif jawaban. Sedangkan skor 1,2,3 dan 4 digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis dan menarik kesimpulan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, butir-butir instrumen harus lulus uji coba terlebih dahulu. Hasil kelayakan instrumen dapat dilihat dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas. Arifin (2010: 358) mengatakan bahwa untuk sampel yang cukup besar (sebagai pedoman jumlah sampel di atas 30 dianggap sampel yang besar sedangkan dibawahnya dianggap sampel kecil) dengan sampel ujicoba 30 sudah dianggap cukup. Pendapat tersebut sejalan dengan Purwoto (2007: 14) bahwa untuk melihat ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu dengan jumlah minimal sampel responden sebanyak 30.

Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V SD N Banyakan yang berjumlah 40 siswa. Alasan dipilihnya SD N Banyakan sebagai tempat untuk uji coba instrumen penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut telah memenuhi syarat sebagai tempat ujicoba instrumen penelitian dengan jumlah siswa lebih dari 30. Selain itu SD Banyakan berada dalam satu wilayah kecamatan yang sama yaitu Kecamatan Piyungan. SD N Banyakan masuk dalam wilayah gugus III Kelurahan Sitimulyo sedangkan SD di wilayah gugus II yang akan menjadi sampel penelitian ini masuk dalam wilayah Kelurahan Srimulyo. Meskipun demikian, kedua kelurahan tersebut hanya dibatasi oleh jalan utama.

Menurut Djaali & Muljono (2007: 15) sampel ujicoba harus mempunyai karakteristik yang kurang lebih sama dengan karakteristik peserta tes yang sesungguhnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bungin (2017: 169) juga mengemukakan bahwa sampel ujicoba instrumen adalah orang-orang yang memiliki kemiripan yang sepadan dengan sampel penelitian sebenarnya, walaupun besar jumlahnya tidak harus sama. Lokasi SD N Banyakan terletak 0,5 kilometer dari SD N Bintaran yang termasuk dalam wilayah SD inti di gugus II. Dengan jarak yang dekat inilah membuat sebagian besar orang tua yang berada di wilayah desa Srimulyo (gugus II) seperti Dusun Nyamplung dan Kradenan banyak yang menyekolahkan anaknya di SD N Banyakan, Sitimulyo (gugus III). Sehingga dilihat dari letak geografis, kultur dan latar belakang lingkungannya dapat diketahui bahwa karakteristik siswa di SD Banyakan dengan siswa di SD wilayah gugus II hampir sama.

1. Validitas Instrumen

Sebuah alat tes dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 173). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui butir-butir pertanyaan atau pernyataan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen yang akan digunakan. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur data yang ingin diungkapkan dari variabel secara tepat. Menurut Azwar (2015: 131), substansi paling penting dalam validasi skala psikologis adalah untuk dapat membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan item-item yang membentuk konstruk akurat bagi atribut yang diukur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi menggunakan pendapat dari para ahli (*experts judgement*). Setelah instrumen dibuat sesuai dengan aspek dan berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli dimintakan pendapat tentang isi instrumen yang telah disusun kemudian memberikan keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, terdapat perbaikan, dan mungkin dirubah total.

Langkah selanjutnya setelah butir-butir instrumen diujicobakan kepada siswa, adalah menguji kualitas butir secara empiris. Sugiyono (2011: 174) mengatakan bahwa pengujian secara empiris ditunjukkan pada pengujian validitas eksternal. Instrumen dikatakan mempunyai validitas eksternal apabila instrumen tersebut disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Oleh karena itu uji coba instrumen dilakukan pada 40 siswa kelas V SD Negeri Banyakan, Desa

Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Namun dalam praktik pengolahan data validitas instrumen menggunakan bantuan *software microsoft excel* dan program *software SPSS version 23 for Windows*. Disamping itu, untuk menguji validitas instrumen kontrol diri dan pola asuh otoritatif dapat pula menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

ΣX = jumlah skor butir

ΣY = jumlah skor total

ΣXY = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat dari skor butir

ΣY^2 = jumlah kuadrat dari skor total

N = jumlah responden

(Siyoto, 2015: 89)

Keputusan untuk uji validitas menggunakan bantuan program *software SPSS version 23 for Windows* yaitu jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Namun, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Sesudah instrumen ujicoba kontrol diri dan pola asuh orang tua diperoleh nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi maka barulah instrumen tersebut menjadi instrumen yang siap untuk dipakai sebagai alat ukur penelitian.

a) Skala Uji Coba Pola Asuh Otoritatif

Hasil pengujian butir-butir pernyataan variabel pola asuh orang tua disajikan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Tabel Layak Dan Gugur Skala Pola Asuh Otoritatif

Aspek	Indikator	Sub-indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir		Jml
			Layak	Gugur	Layak	Gugur	
<i>Responsiveness</i> (kehangatan)	Menghargai pendapat anak dalam pengambilan keputusan.	Orang tua memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapatnya	2,5	1	2	1	3
		Orang tua melibatkan anak dalam membuat peraturan dirumah.	2, 5	9, 12	4	-	4
	Memberikan kehangatan dalam keluarga.	Orang tua bersikap ramah, santun, lemah lembut dan bijaksana terhadap anggota keluarga.	4,8	7	2	1	3
	Mendorong perkembangan anak.	Orangtua mencukupi kebutuhan sekolah sesuai dengan kemampuannya	10, 11,13	26	3	1	4
		Orang tua memberi kesempatan untuk memilih kegiatan sekolah sesuai bakat dan kemampuan anak.	14, 16,35	-	3	-	3
	<i>Demandingness</i> (tuntutan)	Mengontrol aktivitas anak.	Orang tua menegur dan menasehati apabila anak berperilaku tidak baik.	15, 18,19,21,24,25	-	6	-
Menetapkan standar peraturan yang jelas dan logis kepada anak.		Orang tua memberikan aturan dalam pergaulan anak.	17, 22,23,27	-	4	-	4
		Orang tua memberikan alasan yang logis tentang peraturan	20, 30, 33	32	3	1	4

		yang berlaku.					
	Memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.	Orang tua menetapkan hukuman yang sesuai agar anak tidak mengulangi pelanggaran.	28, 29, 31, 34	-	4	-	4
Jumlah					31	4	35

b) Skala Uji Coba Kontrol Diri

Hasil pengujian butir-butir pernyataan variabel kontrol diri disajikan dalam tabel distribusi butir layak dan gugur pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Distribusi Butir Layak Dan Gugur Skala Kontrol Diri

Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir		Jml
		Layak	Gugur	Layak	Gugur	
Mengatur Pelaksanaan	Individu mampu menentukan siapa yang mengendalikan keadaan.	1, 4, 6, 7, 10, 11	-	6	-	6
Mengatur stimulus	Individu mampu memprioritaskan hal-hal yang lebih penting.	2, 8, 12	5	3	1	4
	Individu mampu mengendalikan diri dari stimulus luar.	3, 9, 13, 15, 18	20	5	1	6
Memperoleh informasi	Individu mampu menerima informasi dengan berbagai pertimbangan.	14, 16, 23, 28	4	-	4	4
Melakukan penilaian	Individu dapat melakukan penilaian positif terhadap peristiwa yang terjadi.	17, 19, 21, 22, 30, 31, 34	7	-	7	7
Mengantisipasi peristiwa	Individu dapat mengantisipasi kemungkinan peristiwa yang akan terjadi di kemudian hari.	27, 32	24, 35	2	2	4
Menafsirkan peristiwa	Individu dapat menafsirkan akibat yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil.	25, 37	29	2	1	3

Mengambil keputusan sesuai keyakinan diri	Individu dapat menentukan keputusan yang tepat.	33, 36, 38	26	3	1	4
Jumlah				21	17	38

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (*reliability*) secara sederhana berarti tahan uji atau dapat dipercaya. Sebuah alat evaluasi dipandang reliabel (*reliable*) atau tahan uji jika memiliki hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Penghitung reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *software SPSS version 23 for Windows*. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* dinyatakan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pernyataan
 $\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$ = varians total
(Sary, 2015: 239)

Kriteria sebuah instrumen dikatakan reliabel jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Ketentuan dikatakan reliabel jika r hitung $\geq 0,600$.

Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas terinci sebagai berikut:

Tabel 10. Pedoman Interpretasi Tingkat Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,590	Reliabilitas buruk
0,600 – 0,700	Reliabilitas diterima
0,701 – 0,800	Reliabilitas baik

(Setyosari, 2013: 238)

Tabel 11. Hasil Penghitungan Reliabilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Koefisien r hitung	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Kontrol Diri	0,932	0,600	Reliabel
2.	Pola Asuh Otoritatif	0,756	0,600	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data juga merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, dan penafsiran data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Siyoto, 2015: 109-110).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Siyoto, 2015: 109). Peneliti menggunakan bantuan program *software SPSS version 23 for Windows* untuk membuat statistik deskriptif sedangkan penyajian data menggunakan tabel dan grafik.

a) Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data yang jumlahnya cukup banyak. Langkah pertama dalam membuat tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kelas interval. Sugiyono (2011: 34-35) mengatakan bahwa jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

n = jumlah responden

log = logaritma

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun tabel interval meliputi menghitung jumlah kelas interval, menghitung rentang data, menghitung panjang kelas, dan menyusun interval kelas. Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1. Sementara panjang kelas sama dengan rentang dibagi jumlah kelas. Penyajian data akan lebih mudah dipahami jika dinyatakan dalam persen (%). Penyajian data yang merubah frekuensi menjadi persen dinamakan tabel distribusi frekuensi relatif.

b) Diagram Distribusi Frekuensi

Untuk memvisualisasikan penyajian data, peneliti menggunakan diagram batang agar lebih komunikatif. Dalam penyajiannya, lebar batang dibuat sama, sedangkan tingginya dibuat bervariasi.

c) Klasifikasi Skor Instrumen

Cara yang digunakan untuk menentukan kecenderungan skor variabel kontrol diri dan pola asuh otoritatif dihitung menggunakan rumus menurut Azwar (2014: 148), sebagai berikut.

Tabel 12. Penggolongan Skala menurut Azwar

No.	Rumus	Kategori
1.	$\mu \leq -1,5 \sigma$	Sangat Rendah/ Sangat Lemah
2.	$-1,5\sigma < \mu \leq -0,5 \sigma$	Rendah/Lemah
3.	$-0,5 \sigma < \mu \leq +0,5 \sigma$	Sedang/ Cukup
4.	$+0,5\sigma < \mu \leq +1,5 \sigma$	Tinggi/Kuat
5.	$+1,5 \sigma < \mu$	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

Keterangan:

μ = Mean Ideal

σ = Standar Deviasi

X = Data

2. Analisis Inferensial

Teknik analisis data menggunakan analisis inferensial yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan mengolah data sampel yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam wilayah populasi. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi (Siyoto, 2015: 113).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test*. Konsep dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS version 23 for Windows*. Kriteria normalitasnya jika taraf signifikansi berada di atas 0,05 berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku sehingga data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Hubungan dua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel X diikuti kenaikan skor pada variabel Y dan sebaliknya. Jika linier maka analisis korelasi dapat dilanjutkan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan program *software SPSS version 23 for Windows*. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai *sig linearity* dibawah 0,05 dan nilai *sig deviation of linearity* di atas 0,05.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Dalam perhitungan uji hipotesis ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS version 23 for Windows*. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi sederhana untuk menguji hipotesisnya. Analisis korelasi sederhana ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa. Dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah dengan melihat nilai r hitung. Apabila r hitung disertai nilai signifikansi $< 0,05$ artinya koefisien regresi signifikan, begitu juga sebaliknya. Sedangkan untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel dapat dilihat pada nilai r hitung. Jika nilai r hitung bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa, namun apabila nilai r hitung bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang negatif antara variabel pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa. Hubungan yang positif artinya kenaikan skor pada variabel pola asuh otoritatif akan diikuti oleh kenaikan skor pada kontrol diri siswa. Sedangkan hubungan yang negatif berarti semakin meningkatnya skor variabel pola asuh otoritatif maka semakin menurunnya skor variabel kontrol diri siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul yang terdiri dari tujuh sekolah yaitu SD N Payak, SD N Klenggotan, SD N Kabregan, SD N Jombor, SD N Jolosutro, SD N Kaligatuk, dan SD N Bintaran. Ketujuh sekolah tersebut terletak dalam satu kelurahan, yaitu kelurahan Srimulyo. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 195 siswa dan sampel berjumlah 131 siswa.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Data penelitian ini diperoleh dari lembar skala kontrol diri dan pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoritatif, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Skor yang diperoleh dari masing-masing butir pernyataan tiap tabel variabel ditabulasikan dan dihitung dengan cara-cara atau rumus-rumus tertentu seperti yang telah disampaikan pada bab III. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk keperluan hipotesis yang sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Untuk melihat hasil deskripsi penelitian digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif akan memudahkan dalam melihat penggambaran data. Deskripsi dari variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kontrol Diri (Y)

Variabel kontrol diri diungkap menggunakan skala psikologi dengan total pernyataan 32 item dengan sebaran skor untuk masing-masing item adalah 1 sampai dengan 4. Setelah dilakukan pengambilan data pada variabel kontrol diri, maka dapat disajikan deskripsi data ukuran kecenderungan memusat yang berupa *mean*, *std.deviation*, *range*, skor minimal dan maksimal dalam tabel 13.

Tabel 13. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat Variabel Kontrol Diri

<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Range</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>
95,98	3,679	21	106	85

Dari tabel deskripsi data tersebut, dapat dideskripsikan bahwa data penelitian variabel kontrol diri memiliki rata-rata (*mean*)= 95,98; simpangan baku (*std.deviation*)= 3,679; skor terendah (*minimum*)= 85; dan skor tertinggi (*maksimum*)= 106.

1) Tabel Distribusi Frekuensi Kontrol Diri

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kontrol diri dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= 106 \\ \text{Skor terendah} &= 85 \\ \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 106 - 85 \\ &= 21\end{aligned}$$

Jumlah kelas interval dihitung menggunakan Rumus Sturges sebagai berikut.

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ n &= \text{banyaknya sampel}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
K &= 1 + 3,3 \log 131 \\
K &= 1 + 3,3 \times 2,117 \\
K &= 1 + 6,986 \\
K &= 7,986
\end{aligned}$$

Hasil dari jumlah kelas interval adalah 7,986, sehingga dibulatkan menjadi 8 kelas.

$$\begin{aligned}
\text{Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\
&= \frac{21}{8} \\
&= 2,625, \text{ dibulatkan menjadi } 3.
\end{aligned}$$

Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel kontrol diri.

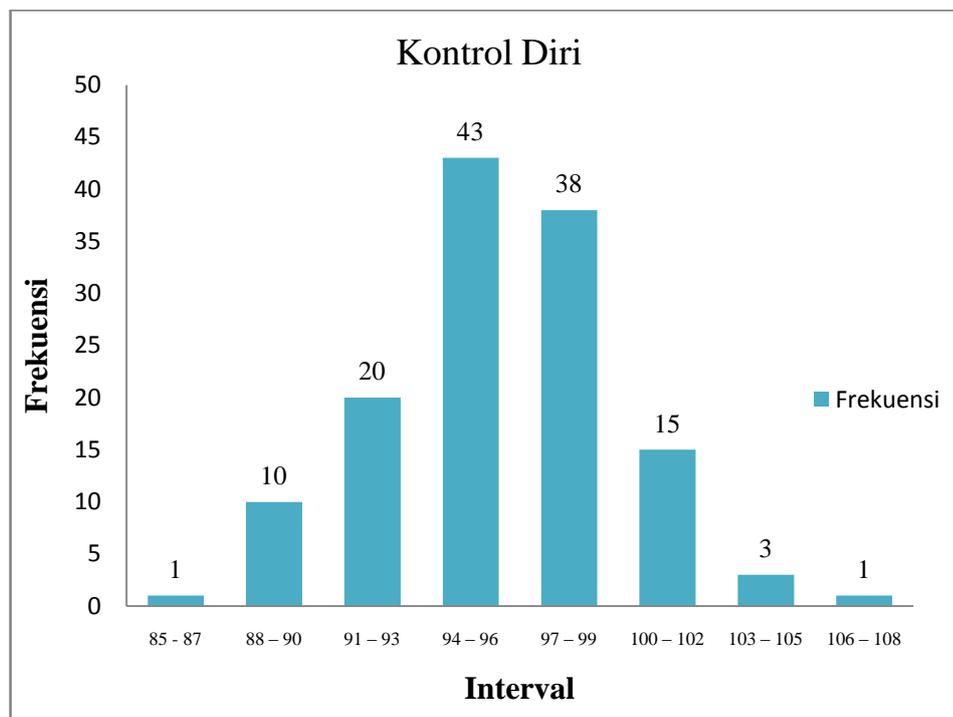
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Kontrol Diri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	85 - 87	1	0,8
2.	88 - 90	10	7,6
3.	91 - 93	20	15,3
4.	94 - 96	43	32,8
5.	97 - 99	38	29,0
6.	100 - 102	15	11,5
7.	103 - 105	3	2,3
8.	106 - 108	1	0,8
Jumlah		131	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi kontrol diri tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai interval 94 - 96 dengan jumlah 43 siswa.

2) Diagram Distribusi Frekuensi Kontrol Diri

Visualisasi penyajian data kontrol diri siswa menggunakan diagram agar lebih komunikatif. Diagram distribusi frekuensi untuk variabel kontrol diri siswa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Kontrol Diri

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa kontrol diri siswa pada interval 85-87 sebanyak 1 siswa, interval 85-90 sebanyak 10 siswa, interval 91-93 sebanyak 20 siswa, interval 94-96 sebanyak 43 siswa, interval 97-99 sebanyak 38 siswa, interval 100-102 sebanyak 15 siswa, interval 103-105 sebanyak 3 siswa, dan pada interval 106-108 sebanyak 1 siswa.

Data tersebut kemudian digolongkan kembali untuk mengetahui tingkat kontrol diri siswa. Peneliti menggolongkan tingkat kontrol diri siswa berdasarkan pendapat Azwar (2014: 148) sebagai berikut.

Tabel 15. Penggolongan Skala menurut Azwar

No.	Rumus	Kategori
-----	-------	----------

1.	$\mu \leq -1,5 \sigma$	Sangat Lemah
2.	$-1,5\sigma < \mu \leq -0,5 \sigma$	Lemah
3.	$-0,5 \sigma < \mu \leq + 0,5 \sigma$	Sedang/ Cukup
4.	$+0,5\sigma < \mu \leq + 1,5 \sigma$	Kuat
5.	$+ 1,5 \sigma < \mu$	Sangat Kuat

Keterangan:

μ = Mean

σ = Standar Deviasi

X = Data

3) Klasifikasi Kontrol Diri Siswa

Klasifikasi untuk variabel kontrol diri dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Rumus Klasifikasi Kontrol Diri Siswa

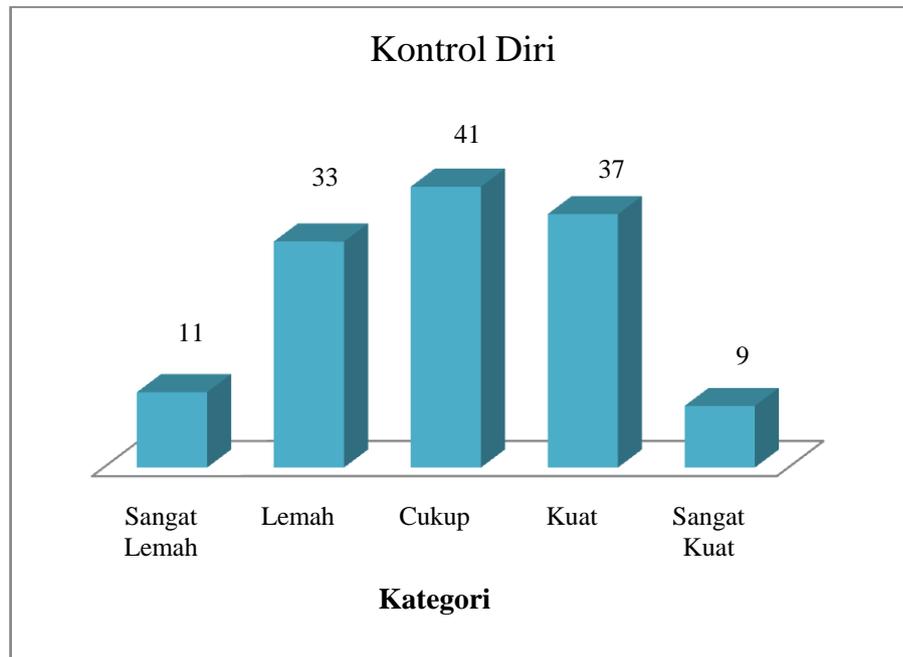
No.	Rumus	Kategori
1.	$X \leq 95,98 - 1,5 \times 3,679$	Sangat Lemah
2.	$95,98 - 1,5 \times 3,679 \leq X \leq 95,98 - 0,5 \times 3,679$	Lemah
3.	$95,98 - 0,5 \times 3,679 \leq X \leq 95,98 + 0,5 \times 3,679$	Sedang/ Cukup
4.	$95,98 + 0,5 \times 3,679 \leq X \leq 95,98 + 1,5 \times 3,679$	Kuat
5.	$X > 95,98 + 1,5 \times 3,679$	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai kontrol diri siswa dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 17. Klasifikasi Kontrol Diri Siswa

No.	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$X \leq 90,4615$	Sangat Lemah	11	8,4
2.	$90,4616 < X \leq 94,1405$	Lemah	33	25,2
3.	$94,1406 < X \leq 97,8195$	Sedang/ Cukup	41	31,3
4.	$97,8196 < X \leq 101,4985$	Kuat	37	28,2
5.	$X > 101,4986$	Sangat Kuat	9	6,9
Jumlah			131	100

Berdasarkan data pada tabel 17, dapat disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Klasifikasi Kontrol Diri Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 11 siswa (8,4%) memiliki kontrol diri dengan kriteria sangat buruk, 33 siswa (25,2%) memiliki kontrol diri dengan kriteria buruk, 41 siswa (31,3%) memiliki kontrol diri dengan kriteria cukup, 37 siswa (28,2%) memiliki kontrol diri dengan kriteria baik dan 9 siswa (6,9%) memiliki kontrol diri dengan kriteria sangat baik.

b. Pola Asuh Otoritatif

Variabel pola asuh otoritatif diungkap menggunakan skala pola asuh otoritatif. Data penelitian diperoleh dengan membagikan skala pola asuh otoritatif kepada siswa yang menjadi responden. Skala pola asuh otoritatif diberikan kepada responden yang berjumlah 131 siswa. Variabel pola asuh otoritatif diukur melalui 31 item pernyataan yang terbagi menjadi 16 pernyataan *favorable* (pernyataan yang mendukung) dan 15 pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang tidak

mendukung). Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan kategorisasi dan dikelompokkan berdasarkan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut ini disajikan hasil distribusi frekuensi variabel pola asuh otoritatif.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoritatif

<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Range</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>
43,69	4,350	26	55	32

Dari tabel deskripsi data tersebut, dapat dideskripsikan bahwa data penelitian variabel pola asuh otoritatif memiliki rata-rata (*mean*)= 43,69; simpangan baku (*std.deviation*)= 4,350; skor terendah (*minimum*)= 32; dan skor tertinggi (*maksimum*)= 55.

4) Tabel Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoritatif

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh otoritatif dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor tertinggi} &= 55 \\
 \text{Skor terendah} &= 32 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 55 - 32 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval dihitung menggunakan Rumus Sturges sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 n &= \text{banyaknya sampel} \\
 K &= 1 + 3,3 \log 131 \\
 K &= 1 + 3,3 \times 2,117 \\
 K &= 1 + 6,986 \\
 K &= 7,986
 \end{aligned}$$

Hasil dari jumlah kelas interval adalah 7,986, sehingga dibulatkan menjadi 8 kelas.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{23}{8} \\ &= 2,875, \text{ dibulatkan menjadi } 3. \end{aligned}$$

Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel kontrol diri.

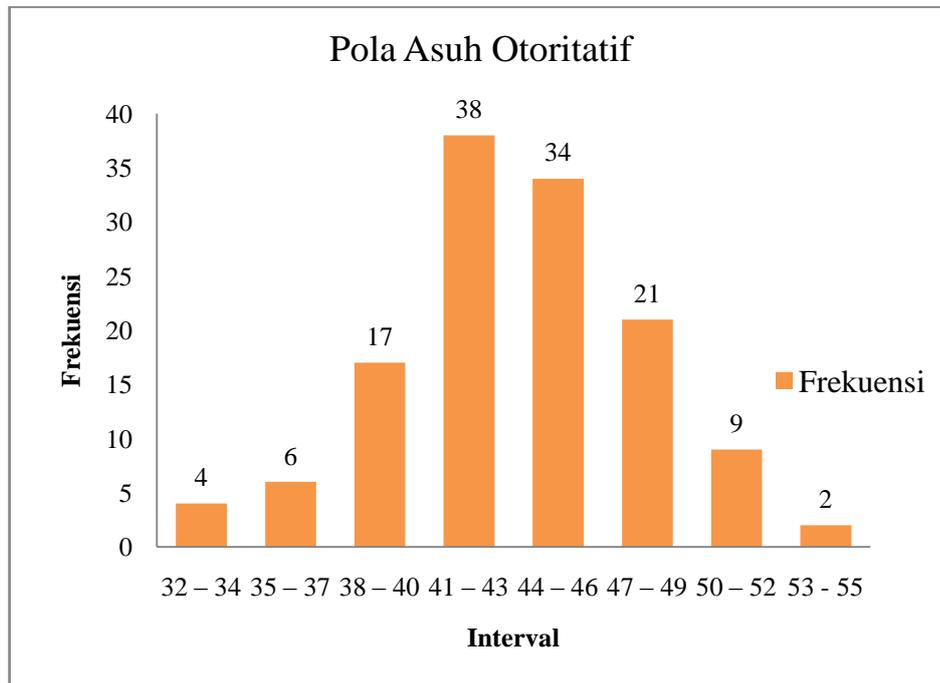
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Otoritatif

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	32 – 34	4	3,1
2.	35 – 37	6	4,6
3.	38 – 40	17	13,0
4.	41 – 43	38	29,0
5.	44 – 46	34	26,0
6.	47 – 49	21	16,0
7.	50 – 52	9	6,9
8.	53 - 55	2	1,5
Jumlah		131	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi pola asuh otoritatif tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai interval 41 - 43 dengan jumlah 38 siswa.

5) Diagram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoritatif

Visualisasi penyajian data pola asuh otoritatif siswa menggunakan diagram agar lebih komunikatif. Diagram distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh otoritatif siswa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoritatif

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa pola asuh otoritatif pada interval 32-34 sebanyak 4 siswa, interval 35-37 sebanyak 6 siswa, interval 38-40 sebanyak 17 siswa, interval 41-43 sebanyak 38 siswa, interval 44-46 sebanyak 34 siswa, interval 47-49 sebanyak 21 siswa, interval 50-52 sebanyak 9 siswa, dan pada interval 53-55 sebanyak 2 siswa.

Data tersebut kemudian digolongkan kembali untuk mengetahui tingkat penerapan pola asuh otoritatif siswa. Peneliti menggolongkan tingkat peneraan pola asuh otoritatif siswa berdasarkan pendapat Azwar (2014: 148) sebagai berikut.

Tabel 20. Penggolongan Skala menurut Azwar

No.	Rumus	Kategori
1.	$\mu \leq -1,5 \sigma$	Sangat Rendah
2.	$-1,5\sigma < \mu \leq -0,5 \sigma$	Rendah
3.	$-0,5 \sigma < \mu \leq +0,5 \sigma$	Sedang/ Cukup
4.	$+0,5\sigma < \mu \leq +1,5 \sigma$	Tinggi
5.	$+1,5 \sigma < \mu$	Sangat Tinggi

Keterangan:

μ = Mean

σ = Standar Deviasi

X = Data

6) Klasifikasi Pola Asuh Otoritatif

Klasifikasi untuk variabel pola asuh otoritatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Rumus Klasifikasi Pola Asuh Otoritatif

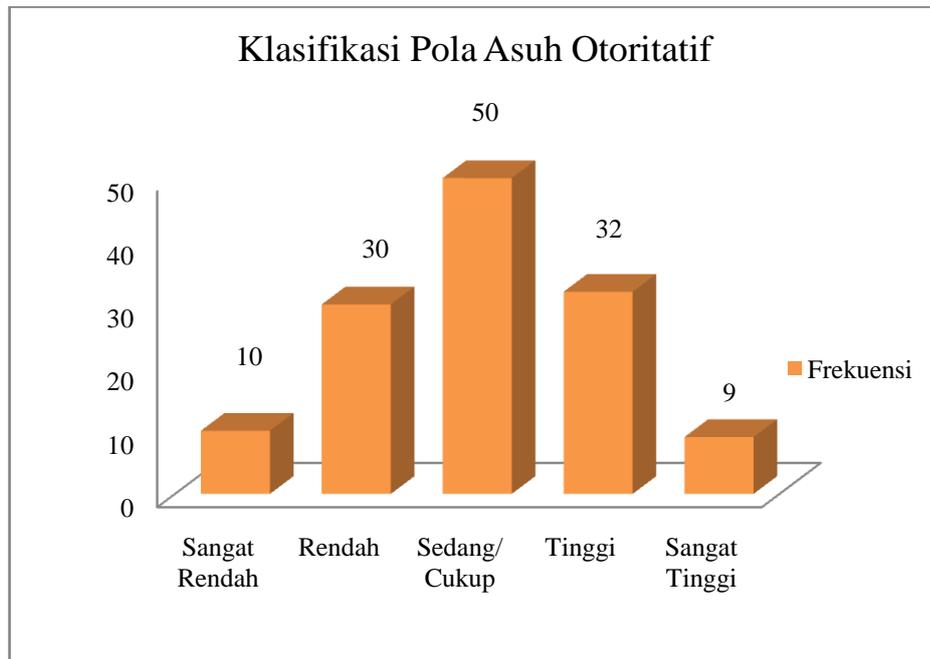
No.	Rumus	Kategori
1.	$X \leq 43,69 - 1,5 \times 4,350$	Sangat Rendah
2.	$43,69 - 1,5 \times 4,350 \leq 43,69 - 0,5 \times 4,350$	Rendah
3.	$43,69 - 0,5 \times 4,350 \leq 43,69 + 0,5 \times 4,350$	Sedang/ Cukup
4.	$43,69 + 0,5 \times 4,350 \leq 43,69 + 1,5 \times 4,350$	Tinggi
5.	$> 43,69 + 1,5 \times 4,350$	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai pola asuh otoritatif dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 22. Klasifikasi Pola Asuh Otoritatif

No.	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$X \leq 37,165$	Sangat Rendah/ Sangat Buruk	10	7,6
2.	$37,166 < X \leq 41,515$	Rendah/Buruk	30	22,9
3.	$41,516 < X \leq 45,865$	Sedang/ Cukup	50	38,2
4.	$45,866 < X \leq 50,215$	Tinggi/Baik	32	24,4
5.	$X > 50,216$	Sangat Tinggi/Sangat Baik	9	6,9
Jumlah			131	100

Berdasarkan data pada tabel 22, dapat disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Klasifikasi Pola Asuh Otoritatif

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 10 siswa (7,6%) memiliki tingkat pola asuh otoritatif yang sangat rendah, 30 siswa (22,9%) memiliki tingkat pola asuh otoritatif yang rendah, 50 siswa (38,2%) memiliki tingkat pola asuh otoritatif sedang, 32 siswa (24,4%) memiliki tingkat pola asuh otoritatif yang tinggi, dan sebanyak 9 siswa (6,9%) memiliki tingkat pola asuh otoritatif sangat tinggi.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *software SPSS version 23 for windows*. Menurut Wibowo (2012: 72) sebaran data

dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Ringkasan perbandingan normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut, hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Pola Asuh Otoritatif	Kontrol Diri
N		131	131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,69	95,98
	Std. Deviation	4,350	3,679
Most Extreme Differences	Absolute	,069	,064
	Positive	,069	,064
	Negative	-,062	-,059
Test Statistic		,069	,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel perhitungan dengan bantuan *software SPSS version 23 for windows* di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* variabel pola asuh otoritatif dan kontrol diri memiliki signifikansi masing-masing yaitu 0,200 atau lebih besar dari 0,050 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenormalan data terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier. Pengujian dilakukan dengan bantuan *software SPSS version 23 for windows*. Kriteria pengujian linieritas adalah nilai signifikansi pada

linearity kurang dari 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel		Sig. Linearity	Sig. Deviation From Linearity	Keterangan
Bebas	Terikat			
Pola Asuh Otoritatif	Kontrol Diri Siswa	0,000	0,754	Linear

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hubungan antara pola asuh otoritatif terhadap kontrol diri siswa memiliki nilai *Sig. Linearity* yang lebih kecil dari 0,050 yaitu 0,000 dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,050 yaitu 0,754 sehingga datanya dikatakan linear. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara pola asuh otoritatif terhadap kontrol diri siswa dinyatakan linier, sehingga analisis korelasi dapat dilakukan.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selanjutnya hipotesis tersebut perlu diuji kebenarannya, apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Peneliti mengajukan hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

a. Uji Korelasi Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa. Pengujian ini menggunakan bantuan *software SPSS version 23 for*

windows dengan taraf signifikan 5%. Hasil analisis korelasi sederhana disajikan dalam tabel 22 berikut.

Tabel 25. Hasil Analisis Korelasi Sederhana Pola Asuh Otoritatif terhadap Kontrol Diri Siswa

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	R tabel	Sig.	Keterangan
Pola asuh otoritatif dengan kontrol diri	0,375	0,171	0,000	Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software SPSS version 23 for windows*, didapatkan keputusan bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kontrol diri yang dimiliki oleh siswa. Adanya hubungan tersebut dapat ditunjukkan dari besarnya r hitung $>$ r tabel ($0,375 > 0,171$) dan memiliki nilai *Sig.* sebesar $0,000 \leq 0,05$, yang berarti bahwa pola asuh otoritatif berhubungan positif dan signifikan terhadap kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Pola asuh otoritatif memiliki hubungan yang positif artinya semakin tinggi kecenderungan orang tua menerapkan pola asuh otoritatif kepada anaknya maka kontrol diri akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya. Semakin lemah pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua maka akan membuat kontrol diri anak menjadi buruk.

b. Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan dari variabel pola asu otoritatif terhadap kontrol diri siswa dapat diketahui dari koefisien sumbangan efektif pada tabel *Measures of*

Association dalam kolom *R Square*. Besarnya sumbangan efektif tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 26. Hasil Korelasi Determinan
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kontrol Diri * Pola Asuh Otoritatif	0,375	0,140	0,489	0,240

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software SPSS version 23 for windows*, nilai korelasi determinan (R^2) pola asuh otoritatif terhadap kontrol diri yang dilihat dari kolom *R Square* sebesar 0,140 jika dipersentasekan menjadi $0,140 \times 100\% = 14\%$ yang berarti bobot sumbangan efektif pola asuh otoritatif terhadap kontrol diri siswa sebesar 14% sedangkan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh variabel lain selain pola asuh otoritatif.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan uji hipotesis yang telah dilakukan melalui *software SPSS version 23 for windows* hasilnya lebih lanjut dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini.

1. Pembahasan Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis deskriptif tentang kontrol diri siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 95,98 berada pada kategori sedang/cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan

Piyungan Kabupaten Bantul memiliki kontrol diri sedang/cukup. Selanjtnya hasil analisis deskriptif tentang pola asuh otoritatif siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul menunjukkan nilai rata-rata pola asuh otoritatif sebesar 43,69 berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa tingkat pola asuh otoritatif siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul berada pada kategori sedang. Pola asuh otoritatif yang diterapkan oleh orang tua secara terus-menerus kepada siswa akan membentuk dan mendorong perilaku siswa menjadi mandiri dan mempunyai kontrol diri yang kuat. Pola asuh otoritatif memiliki ciri-ciri menjunjung keterbukaan, menghargai kebebasan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima. Hal ini sejalan dengan pendapat Widyarini (2009: 11) bahwa orang tua yang memiliki pola asuh otoritatif berusaha mengarahkan anaknya secara rasional, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari setiap permintaan tetapi juga menggunakan kekuasaan bila diperlukan, mengharapkan anak untuk mematuhi orang dewasa tetapi juga mengharapakan anak untuk mandiri dan mengarahkan diri sendiri, saling menghargai antara anak dan orang tua, serta memperkuat standar-standar perilaku.

Idealnya orang tua dengan pengasuhan otoritatif akan memberikan pengaruh yang positif kepada anak seperti memiliki sikap mandiri, percaya diri, dan memiliki kontrol diri yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Habibi (2015: 83) yang menekankan bahwa salah satu dampak dari penerapan pola asuh otoritatif adalah mendorong anak untuk mempunyai kontrol diri dan rasa percaya diri.

Dengan kontrol diri yang baik seseorang akan mampu mengarahkan tingkah laku dan terhindar dari perbuatan yang menyimpang. Wilis (Puspita, Erlamsyah, dkk., 2013: 330) mengatakan bahwa siswa yang tidak mampu mengontrol diri akan melahirkan cita-cita yang tinggi tetapi kemampuan untuk mencapai cita-cita tersebut sangat kurang sehingga akan menimbulkan kegelisahan yang mengakibatkan berkurangnya perhatian, kurang bersemangat, dan berbuat sesuka hati. Pendapat ini didukung oleh Gottfredson dan Hirschi (Chui & Chan, 2015: 1751–1761) yang memprediksi bahwa seseorang dengan pengendalian diri yang rendah akan cenderung melakukan tindakan kenakalan. Oleh karena itu, kontrol diri yang baik sangat diperlukan siswa untuk mengendalikan emosi dalam mengatur perilaku.

2. Pembahasan Hipotesis Hubungan Pola Asuh Otoritatif dengan Kontrol Diri Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kontrol diri yang dimiliki oleh siswa. Adanya hubungan tersebut dapat ditunjukkan dari besarnya r hitung 0,375 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, yang berarti bahwa pola asuh otoritatif berhubungan positif dan signifikan dengan kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Pola asuh otoritatif memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kontrol diri siswa artinya semakin tinggi kecenderungan orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh otoritatif maka kontrol diri siswa akan semakin kuat.

Begitu pula sebaliknya, semakin lemah kecenderungan pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua maka akan diikuti dengan kontrol diri anak yang semakin lemah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wahyuning, Jash & Rachmadiana (2003: 133) bahwa pola asuh otoritatif cenderung menciptakan anak yang memiliki kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, mandiri, berhubungan baik dengan teman sebaya, mampu menghadapi stress, berminat pada hal atau situasi yang baru, bersifat kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Pola asuh otoritatif mempunyai kaitan positif dalam membentuk kontrol diri siswa. Orang tua yang otoritatif berupaya membentuk perilaku anak yang energik dan bersahabat dengan ciri-ciri mandiri, memiliki energi yang tinggi, mampu mengendalikan diri, ceria, ramah, mudah bekerjasama dengan orang lain, dan mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan menanggulangi stress (Susanto, 2015: 28). Temuan penelitian yang dilakukan Kimberly (2007) juga menemukan bahwa gaya pengasuhan otoritatif menghasilkan sejumlah perkembangan positif pada anak. Gaya pengasuhan yang mencakup pemantauan dan pengawasan orang tua mendorong anak mengurangi aktivitas dan keterlibatan dalam tindakan kenakalan dan perilaku yang beresiko. Pemberian tanggung jawab dari orang tua yang otoritatif membuat anak terbiasa diberikan tanggung jawab oleh orang tua sehingga ketika akan mengambil keputusan selalu mempertimbangkan setiap perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu anak

yang berpola asuh otoritatif mampu menghindarkan diri untuk tidak terlibat pada kenakalan dan berperilaku sesuai aturan.

Baedowi (2012: 232) menjelaskan bahwa orang tua yang otoritatif menjadi pendorong perkembangan anak ke arah positif dimana anak memiliki kecenderungan untuk selalu percaya diri, mampu mengendalikan diri, selalu gembira, mampu bekerja sama, dan bersahabat dengan setiap orang. Perkembangan positif anak juga didukung melalui penghargaan yang diberikan oleh orang tua. Pemberian penghargaan memberikan motivasi kepada anak untuk berperilaku baik. Pemahaman mengenai pentingnya mematuhi aturan menimbulkan kontrol diri dan tanggung jawab anak semakin baik. Pendapat ini didukung oleh Habibi (2015: 83) yang menekankan bahwa salah satu dampak dari penerapan pola asuh otoritatif adalah mendorong anak untuk mempunyai kontrol diri dan rasa percaya diri.

Selain itu hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Puspita, Erlamsyah, dkk (2013: 336) yang menyatakan diantara ketiga perlakuan orang tua baik melalui pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif (demokratis) yang memiliki sumbangan terbesar bagi kontrol diri siswa adalah pola asuh otoritatif. Hal ini berarti pola asuh otoritatif memiliki hubungan yang positif dengan kontrol diri siswa. Semakin tinggi kecenderungan orang tua menerapkan pola asuh otoritatif maka akan semakin baik pula tingkat kontrol diri siswa. Hal ini sesuai dengan sumbangan efektif variabel pola asuh otoritatif terhadap kontrol diri siswa pada penelitian ini sebesar 0,140 atau 14%. Sehingga masih terdapat 86% faktor lain yang mempengaruhi kontrol diri siswa kelas V SD

Negeri se-Gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk siswa lain di luar gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.
2. Penskoran skala pola asuh otoritatif belum mewakili seluruh jawaban siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh otoritatif dengan kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,375 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi kecenderungan orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh otoritatif maka akan semakin kuat kontrol diri siswa, begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,140 menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memberikan sumbangan efektif terhadap kontrol diri siswa sebesar 14% berarti masih ada 86% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Pola asuh orang otoritatif merupakan pola asuh yang menerapkan *responsiveness* (kehangatan) dan *demandingness* (tuntutan) yang sama-sama tinggi terhadap anak. Aspek tersebut dapat dijabarkan menjadi menghargai pendapat anak dalam pengambilan keputusan, memberikan kehangatan dalam keluarga, mendorong perkembangan anak, mengontrol aktivitas anak, menetapkan standar peraturan yang jelas dan logis, dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kontrol diri siswa.

Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya orang tua lebih memperhatikan dan memperbaiki pola asuh yang tepat bagi perkembangan anak. Dengan pola asuh yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kontrol diri anak ke arah yang lebih baik.

C. Saran

1. Bagi Guru

Dengan mengetahui hubungan antara pola asuh otoritatif dan kontrol diri siswa, guru disarankan untuk lebih memahami perkembangan kontrol diri siswa arah yang baik. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya adalah memberikan nasihat kepada siswa untuk terus berperilaku sesuai aturan di sekolah, mengawasi dan mendampingi perkembangan kontrol diri siswa di sekolah, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi siswa, guru juga dapat memberikan contoh dan menanamkan nilai-nilai pengendalian diri yang baik bagi siswa, serta membangun komunikasi yang baik dengan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak.

2. Orang Tua

Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh yang memiliki hubungan baik dengan kontrol diri siswa yaitu otoritatif, maka disarankan orang tua memperhatikan dan membimbing anak dengan menggunakan pola pengasuhan ini. Penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak akan memberikan kontribusi positif terhadap kontrol diri yang dimiliki siswa.

3. Mahasiswa

Mahasiswa yang akan menjadi peneliti selanjutnya hendaknya menyempurnakan penelitian ini dengan menetapkan pemberian skor yang dapat memadai jawaban semua responden pada instrumen penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, B. (2016). *Pengaruh Pola Asuh otoritatif terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Pundong Bantul*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arifin, J. (2010). *Kitab Excel 2010*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziza, K.S. (September 2015). Kronologi tewasnya siswa SD akibat dipukul teman sekolah. *Kompas.com*. Diunduh pada tanggal 1 Januari 2017 dari <http://megapolitan.kompas.com/read/2015/09/19/12310351/Kronologi.Tewasnya.Siswa.SD.Akibat.Dipukul.Teman.Sekolah>
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Baedowi, A. (2012). *Calak Edu: Esai-Esai Pendidikan Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Benson, J.B. & Haith, M.M. (2009). *Social and Emotional Development in Infancy and Early Childhood*. United Kingdom: Elsevier.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Christi, C. & David, A. (2015). *Child and Adolescent Development in Your Classroom*. USA: Cengage Learning.
- Chui, W.H & Chan, H.C.O. (2015). Self-control, School Bullying Perpetration, and Victimization among Macanese Adolescents. *Journal Child Fam Stud* (2015) 24: 1753.
- Diponegoro, A.M. (2013). Relationship Parenting Authoritative Self Control, Communication Skills with Aggressiveness on Student. *Jurnal Bimbingan Konseling "Pedagogia" 2013 Vol.11, No.2: 106*.
- Djaali & Muljono, P. (2007). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Endang & Resminingsih. (2011). *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Fathi, B. (2011). *Mendidik Anak dengan Al Quran Sejak Janin*. Bandung: Grasindo.
- Ghufron, M.N. & Risnawita, R.S. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, Y.S. (2002). *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa, Y.S. (2004). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa, Y.S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Habibi, M. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryudi. (1 September 2012). Berkelahi siswa SD tewas di Bogor. *Sindonews.com*. Diunduh pada tanggal 1 Januari 2017 dari <https://metro.sindonews.com/read/669134/31/berkelahi-siswa-sd-tewas-di-bogor-1346500940>
- Henschel, S., Marijn, B. & Mohler, E. (2014). Self-Control and Child Abuse Potential in Mothers with an Abuse History and Their Preschool Children. *Jurnal Child Fam Stud (2014) 23:826*
- Julia, Isrok'atun & Indra, S. (2018). *Prosiding Seminar Nasional: Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT dan Pelatihan Berpikir Suprarasional*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press
- Kimberly, K. (2007). *Parenting Styles and Adolescents*. Cornell University: Extension Associate in the Department of Policy Analysis and Management.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Machfoed, I. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Meldrum, R.C & Carter, H. (2012). Do Peers Matter in the Development of Self-Control? Evidence from a Longitudinal Research of Youth. *Journal Youth Adolescence (2012) 41:691–703*.

- Nicole W.T.C & Yuet W.C. (2008). Self-Control, Social Factors, and Delinquency: A Test of The General Theory of Crime Among Adolescents in Hong Kong. *Journal Youth Adolescence* (2008) 37:412–430.
- Nurhadi. (2014). *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Papalia, Diane, E., Olds, et.al. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. (Alih bahasa: A. K. Anwar) Jakarta: Kencana.
- Psikologi ID. (2013). *Who am I ? Series*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Pujawati, Z. (2016). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orangtua dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda. *E-Journal Psikologi*, 4 (2) 2016: 227-236.
- Purwoto, A. (2007). *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Puspita, M., Erlamsyah, dkk. (2013). Hubungan Antar Perlakuan Orangtua dengan Kontrol Diri Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling Volume 1 Nomor 1 Januari 2013*, 330-337.
- Sary, N.E. (2015). *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sooriya, P. (2017). *Parenting Styles*. Solapur: Laxmi Book Publication.
- Steinberg, L. (2014). *Adolescence Tenth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thalib, S.B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta : Kencana.
- Tridhonanto. (2014). *Mengapa Anak Mogok Sekolah ?*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Triwibowo, D.R. 3 (13 November 2016). Tak terima diejek anak SD di Kapuas cekik temannya hingga tewas. *Kompas.com*. Diunduh pada tanggal 1 Januari 2017 dari <http://regional.kompas.com/read/2016/11/13/11102591/tak.terima.diejek.anak.sd.di.kapuas.cekik.temannya.hingga.tewas>
- Vazsonyi, A. & Jiskrova, G.K. (2017). On the development of self-control and deviance from preschool to middle adolescence. *Journal of Criminal Justice*. 9 August 2017.
- Widyarini, N. (2009). *Relasi Orang Tua & Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wahyuning, W., Jash & Rachmadiana, M. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widianto, Y.H. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Authoritative terhadap Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakem*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wijanarko, J. & Setiawati. (2016). *Ayah Baik-Ibu Baik Parenting Era Digital (Pengaruh Gadget dan Perilaku terhadap Kemampuan Anak)*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Penelitian

Daftar Siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri Payak	21
2.	SD Negeri Klenggotan	26
3.	SD Negeri Kabregan	24
4.	SD Negeri Jombor	35
5.	SD Negeri Jolosutro	32
6.	SD Negeri Kaligatuk	22
7.	SD Negeri Bintaran	35
Jumlah		195

(Sumber: UPT PPD Kecamatan Piyungan)

Lampiran 2. Sampel Penelitian

Daftar Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Piyungan
Tahun Ajaran 2017/2018 yang Dijadikan Sampel

No.	Nama Sekolah Dasar	Banyak Sampel	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri Payak	$\frac{21}{195} \times 131 = 14,10$	14
2.	SD Negeri Klenggotan	$\frac{26}{195} \times 131 = 17,46$	17
3.	SD Negeri Kabregan	$\frac{24}{195} \times 131 = 16,12$	16
4.	SD Negeri Jombor	$\frac{35}{195} \times 131 = 23,51$	24
5.	SD Negeri Jolosutro	$\frac{32}{195} \times 131 = 21,49$	21
6.	SD Negeri Kaligatuk	$\frac{22}{195} \times 131 = 14,77$	15
7.	SD Negeri Bintaran	$\frac{35}{195} \times 131 = 23,51$	24
Jumlah			131

Lampiran 3. Instrumen Uji Coba Penelitian

a. Skala Uji Coba Pola Asuh Otoritatif



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman : fip.uny.ac.id, E-mail : humasfip@uny.ac.id

SKALA UJI COBA POLA ASUH OTORITATIF

A. Kata Pengantar

Assalamualaikum wr. wb

Adik-adik sekalian

Perkenankanlah saya meminta waktu adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di dalam skala ini sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mengujicobakan skala tentang pola asuh otoritatif dilihat dari persepsi adik-adik. Setiap jawaban dan identitas adik-adik akan dijamin kerahasiaannya dan jawaban ini tidak mempengaruhi nilai ulangan adik-adik.

Setelah diisi, mohon skala ini dikembalikan kepada pihak yang memberikan. Atas perhatian dan kerjasama adik-adik, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

B. Petunjuk :

1. Berdo'alah dulu sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada
2. Isilah nama, No. Presensi, dan Kelas pada kolom identitas
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan kenyataan adik-adik dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak" pada kolom yang telah disediakan.
5. Boleh mengisi dengan pensil atau pulpen.

C. Identitas :

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Sekolah :

D. Pernyataan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya tidak diberi waktu untuk mengutarakan pendapat mengenai jumlah uang saku yang saya terima.		
2.	Saya diberikan kesempatan untuk berbicara mengenai tempat rekreasi yang akan dikunjungi keluarga.		
3.	Saya dan orang tua berdiskusi dalam membuat peraturan di rumah.		
4.	Orang tua membantu saya untuk menyiapkan kebutuhan saya sehari hari seperti sarapan, dan fasilitas yang memadai dirumah.		
5.	Saya tidak dilibatkan sama sekali oleh orang tua dalam membuat peraturan yang harus saya taati dirumah dan kegiatan diluar rumah.		
6.	Orang tua mengajak saya berunding dalam menentukan uang saku.		
7.	Orang tua membantu saya menyiapkan buku sesuai jadwal pelajaran.		
8.	Orangtua sangat sibuk dengan urusannya sehingga jarang memperhatikan keperluan saya sehari hari		
9.	Orang tua tidak pernah menerima usulan jadwal belajar yang saya sampaikan.		
10.	Orang tua membelikan pakaian baru sesuai dengan kebutuhan saya.		
11.	Orang tua membelikan barang yang saya minta sesuai dengan kebutuhan.		
12.	Orangtua tidak pernah menjelaskan kepada saya tentang peraturan yang telah dibuat, mau tidak mau saya harus melaksanakan peraturan tersebut.		
13.	Orang tua tidak membelikan tas yang baru meskipun tas yang lama sudah rusak.		
14.	Orang tua memberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat saya.		
15.	Jika saya terlambat pulang ke rumah, orang tua menanyakan alasan saya.		
16.	Orang tua memberi kebebasan untuk memilih jenis mata pelajaran dalam les sesuai dengan kemampuan saya.		
17.	Saya diberikan kebebasan untuk berteman dengan siapapun asalkan teman yang baik .		
18.	Ketika saya melakukan kesalahan orangtua akan menjelaskan kepada saya bahwa perbuatan yang dilakukan kurang baik dan meminta untuk tidak mengulangnya kembali.		

19.	Jika saya tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dari guru orang tua tidak pernah menegur.		
20.	Orang tua menjelaskan peraturan di rumah agar saya menaatinya.		
21.	Orang tua tidak peduli apabila saya tidak belajar.		
22.	Orang tua mengizinkan saya untuk berteman dengan siapa saja namun dengan sepengetahuan orang tua		
23.	Saya diperbolehkan bermain meskipun belum mengerjakan PR.		
24.	Orang tua tidak memberi aturan untuk pulang sekolah tepat waktu.		
25.	Orang tua hanya diam saat saya pulang terlambat.		
26.	Orang tua tidak membelikan buku tulis baru padahal saya sangat membutuhkannya.		
27.	Orang tua tidak membatasi jam bermain saya.		
28.	Orang tua memberlakukan hukuman yang sesuai apabila saya melanggar aturan yang dibuat.		
29.	Saya tidak pernah dihukum oleh orang tua meskipun berbuat salah.		
30.	Orang tua memberi penjelasan mengapa saya tidak boleh terlambat pulang.		
31.	Orang tua mencubit dan memukul jika saya tidak membantu membersihkan rumah.		
32.	Saya dipaksa belajar terus menerus tanpa diberikan waktu untuk bermain.		
33.	Orang tua menjelaskan akibatnya jika saya tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).		
34.	Saya dipukul apabila mendapat nilai ulangan jelek.		
35.	Saya tidak diperbolehkan memilih ekstrakurikuler yang saya minati apabila tidak sesuai dengan permintaan orangtua.		

b. Skala Uji Coba Kontrol Diri



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman : fip.uny.ac.id, E-mail : humasfip@uny.ac.id

SKALA UJI COBA KONTROL DIRI

A. Kata Pengantar

Assalamualaikum wr. wb

Adik-adik sekalian

Perkenankanlah saya meminta waktu adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di dalam skala ini sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mengujicobakan skala tentang kontrol diri siswa kelas lima. Setiap jawaban dan identitas adik-adik akan dijamin kerahasiaannya dan jawaban ini tidak mempengaruhi nilai ulangan adik-adik.

Setelah diisi, mohon skala ini dikembalikan kepada pihak yang memberikan. Atas perhatian dan kerjasama adik-adik, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

B. Petunjuk :

1. Berdo'alah dulu sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada
2. Isilah nama, No. Presensi, dan Kelas pada kolom identitas
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan kenyataan adik-adik dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan jawaban “Selalu”, “Sering”, “Jarang”, atau “Tidak Pernah” pada kolom yang telah disediakan.
5. Boleh mengisi dengan pensil atau pulpen.

C. Identitas :

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Sekolah :

D. Pernyataan

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Ketika saya sedang marah, saya lebih memilih untuk diam.				
2.	Saya memilih membantu Ibu terlebih dahulu daripada bermain bersama teman.				
3.	Saya akan menghindari apabila ditantang berkelahi.				
4.	Saya marah jika tidak dibelikan mainan oleh orang tua.				
5.	Saya lebih memilih menonton televisi daripada mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).				
6.	Saya akan menolak ajakan teman untuk berkelahi.				
7.	Saya melampiaskan kemarahan dengan membentak semua orang.				
8.	Lebih baik meminjamkan uang kepada teman yang membutuhkan daripada membeli mainan baru.				
9.	Saya tetap mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun ada teman yang terlambat mengumpulkan.				
10.	Saya lebih memilih membaca buku di perpustakaan daripada mengobrol di kelas.				
11.	Saya melampiaskan kemarahan dengan merusak barang yang ada di sekitar.				
12.	Jika sedang malas, saya akan menunda mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).				
13.	Ketika sedang mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), saya akan menolak ajakan teman untuk bermain.				
14.	Saya tidak akan ikut bergabung dengan teman yang sedang				

	membicarakan kejelekan orang lain.				
15.	Saya marah ketika ada teman yang mengejek saya.				
16.	Jika saya tidak dapat memahami pelajaran, saya akan bertanya kepada guru ataupun teman.				
17.	Saya akan menerima hukuman ketika saya berbuat salah.				
18.	Saya akan memukul teman yang menghina saya.				
19.	Setelah melakukan kesalahan, saya berusaha tidak mengulangi perbuatan tersebut.				
20.	Saya kesal terhadap teman yang tidak membalas sapaan saya.				
21.	Ketika ditegur oleh orang tua, saya menerima dan berusaha berperilaku baik.				
22.	Saya akan tetap berkomunikasi dengan teman yang tidak menyenangkan saya.				
23.	Ketika sedang ulangan, saya akan memberikan contekan kepada teman.				
24.	Saya akan menabung untuk masa depan.				
25.	Jika saya rajin belajar, maka saya dapat mengerjakan ujian.				
26.	Saya lebih memilih dibelikan buku daripada mainan baru.				
27.	Sebelum berangkat ke sekolah saya akan meneliti kembali buku yang saya bawa.				
28.	Saya akan berpura-pura tidak tahu ketika teman saya membutuhkan bantuan.				
29.	Jika melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, maka saya mendapat sanksi/hukuman.				

30.	Saya tidak berani mengakui kesalahan.				
31.	Saya tidak peduli akibatnya jika saya tidak mengerjakan PR.				
32.	Saya akan rajin belajar agar lulus ujian.				
33.	Berkelahi dengan teman bukanlah cara terbaik dalam memecahkan masalah.				
34.	Saya tidak peduli akibatnya jika saya membolos sekolah.				
35.	Jika saya memiliki uang, lebih baik untuk membeli mainan baru daripada ditabung.				
36.	Meskipun tidak memiliki uang untuk membeli jajan, saya tidak akan mencuri uang milik orang lain.				
37.	Saya lebih memilih diam ketika melihat teman sedang berkelahi.				
38.	Lebih baik saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi daripada berdamai.				

Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Instrumen

a. Data Hasil Uji Coba Instrumen Pola Asuh Otoritatif

No. Resp.	Nomor item																																			Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	91
2	2	3	3	2	1	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	95
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	73	
4	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	39	
5	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	94	
6	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	90	
7	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	45	
8	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	101
9	4	3	1	1	2	3	4	3	1	1	1	3	4	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	2	2	4	3	3	1	2	3	3	1	1	2	78	
10	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	41	
11	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	80	
12	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	1	4	4	1	126	
13	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	91	
14	2	3	3	2	1	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	95
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	73	
16	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	61	
17	2	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1	2	66	
18	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	4	1	1	1	2	1	3	1	1	2	56	
19	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	44	
20	1	1	1	2	2	1	4	2	1	3	1	2	3	2	3	3	3	2	1	3	1	3	1	2	3	2	1	1	1	4	1	3	1	1	4	70	
21	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3	1	4	1	3	1	3	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	61	

22	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	61	
23	2	4	4	3	1	4	3	4	4	1	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	110	
24	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	74	
25	2	2	2	4	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	59
26	2	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	116	
27	1	2	2	4	3	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	78	
28	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	77	
29	2	2	2	1	3	2	3	4	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	82	
30	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	72	
31	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
32	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	118	
33	1	1	1	4	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3	1	4	1	3	1	3	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	62	
34	4	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	77	
35	2	2	2	2	3	2	3	4	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	83	
36	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	74	
37	3	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	
38	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	86	
39	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	80	
40	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	91	

Keterangan



: Instrumen Valid



: Instrumen Gugur

b. Data Hasil Uji Coba Instrumen Kontrol Diri

No. Resp.	Nomor item																																						Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		
1	3	4	3	1	4	2	3	1	3	4	2	4	4	3	1	3	4	1	3	1	4	3	2	3	3	2	3	1	3	1	1	3	1	4	2	3	4	1	98	
2	4	3	3	1	1	3	2	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	2	3	3	1	3	3	1	2	97	
3	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	1	3	4	2	2	4	3	2	4	2	4	4	1	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	108	
4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	2	1	4	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	119	
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
6	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	2	3	1	2	2	3	2	2	95	
7	1	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	1	1	4	1	3	4	4	4	4	1	3	3	1	4	4	1	2	4	1	3	111	
8	4	3	4	2	2	4	2	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	4	1	2	4	2	3	4	4	4	2	4	2	2	1	4	2	2	3	2	2	110	
9	4	4	4	3	1	3	1	4	4	4	1	3	4	1	1	4	4	2	4	2	4	4	1	3	4	3	4	3	3	1	1	4	4	1	1	4	1	1	105	
10	4	4	4	2	2	4	2	1	2	4	1	2	4	4	2	4	3	1	3	2	4	4	1	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	4	2	2	109	
11	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	2	4	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	124	
12	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	107	
13	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	128	
14	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	1	2	4	3	2	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	2	4	2	2	113	
15	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	98	
16	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	4	1	3	2	3	3	1	4	3	4	3	1	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	99	
17	3	3	3	4	1	3	1	3	3	3	2	4	3	2	1	3	3	2	3	1	3	3	2	4	3	4	3	4	4	1	1	3	4	1	1	3	1	1	97	
18	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	2	125		
19	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	1	1	4	3	1	1	4	1	1	89	
20	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	52	
21	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	4	1	1	3	3	1	3	3	1	1	86	

22	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	1	2	91							
23	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	96						
24	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	1	4	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	1	2	93					
25	4	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	1	4	1	2	4	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	1	3	98					
26	3	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	1	1	3	3	2	1	3	1	2	4	2	2	1	2	1	2	69					
27	1	1	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	1	2	95			
28	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	2	3	3	2	3	4	2	4	3	1	3	1	3	1	2	2	1	4	2	1	3	1	2	2	3	1	2	91	
29	3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	4	1	1	3	3	1	1	3	1	1	85	
30	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	1	3	2	2	3	1	2	97	
31	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	54
32	2	1	2	1	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	1	1	2	2	3	3	2	1	1	73
33	2	2	1	1	3	1	3	4	1	1	1	1	4	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	1	4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	67	
34	1	4	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	4	1	1	2	2	2	1	2	1	1	68	
35	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	1	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	1	2	100	
36	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	1	4	3	1	4	2	3	4	3	1	4	4	3	2	4	1	3	117	
37	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	111	
38	1	3	3	1	1	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	3	2	1	3	1	3	1	3	1	3	4	3	3	4	3	1	1	3	4	1	2	3	1	1	85
39	3	4	4	2	2	4	2	3	4	4	1	2	4	2	2	4	4	1	4	2	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	1	2	111
40	4	4	2	3	4	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	4	2	1	4	1	2	4	1	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	1	3	95	

Keterangan :

 = Instrumen Negatif

 = Instrumen Positif

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Instrumen Pola Asuh Otoritatif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,756	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	150,50	1878,718	,332	,754	Tidak Layak
VAR00002	150,53	1827,128	,910	,746	Layak
VAR00003	150,55	1825,690	,914	,746	Layak
VAR00004	150,28	1858,717	,498	,751	Layak
VAR00005	150,48	1862,820	,493	,751	Layak
VAR00006	150,50	1826,769	,904	,746	Layak
VAR00007	149,88	1883,446	,301	,754	Tidak Layak
VAR00008	150,25	1869,577	,463	,752	Layak
VAR00009	150,55	1825,690	,914	,746	Layak
VAR00010	151,18	1866,199	,504	,752	Layak
VAR00011	150,55	1825,690	,914	,746	Layak
VAR00012	150,80	1867,087	,645	,752	Layak
VAR00013	150,65	1867,003	,557	,752	Layak
VAR00014	150,23	1860,435	,611	,751	Layak
VAR00015	150,15	1850,336	,723	,749	Layak
VAR00016	150,40	1860,246	,655	,751	Layak
VAR00017	150,15	1850,336	,723	,749	Layak
VAR00018	150,23	1860,435	,611	,751	Layak
VAR00019	150,55	1825,690	,914	,746	Layak
VAR00020	149,88	1869,138	,430	,752	Layak
VAR00021	150,50	1826,769	,904	,746	Layak
VAR00022	150,15	1850,336	,723	,749	Layak
VAR00023	150,53	1827,128	,910	,746	Layak
VAR00024	150,43	1870,251	,564	,752	Layak
VAR00025	150,08	1861,148	,647	,751	Layak
VAR00026	150,23	1881,717	,254	,754	Tidak Layak

VAR00027	150,50	1826,769	,904	,746	Layak
VAR00028	150,53	1827,128	,910	,746	Layak
VAR00029	150,55	1825,690	,914	,746	Layak
VAR00030	149,98	1868,333	,543	,752	Layak
VAR00031	150,53	1827,128	,910	,746	Layak
VAR00032	150,58	1881,122	,315	,754	Tidak Layak
VAR00033	150,55	1825,690	,914	,746	Layak
VAR00034	150,55	1825,690	,914	,746	Layak
VAR00035	150,80	1865,497	,411	,752	Layak
TotalSkor	76,30	475,908	1,000	,969	Layak

b. Instrumen Kontrol Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,935	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	93,93	300,122	,495	,930	Layak
VAR00002	93,75	306,962	,345	,931	Layak
VAR00003	93,83	290,815	,875	,926	Layak
VAR00004	94,53	303,589	,465	,930	Layak
VAR00005	94,45	309,279	,267	,932	Tidak Layak
VAR00006	93,95	297,946	,618	,929	Layak
VAR00007	94,68	306,840	,420	,930	Layak
VAR00008	93,93	301,046	,496	,930	Layak
VAR00009	94,00	297,538	,659	,928	Layak
VAR00010	93,80	292,267	,766	,927	Layak
VAR00011	95,08	305,712	,383	,931	Layak
VAR00012	94,45	303,433	,461	,930	Layak
VAR00013	93,90	292,503	,742	,927	Layak
VAR00014	94,00	301,333	,535	,929	Layak
VAR00015	94,85	303,874	,561	,929	Layak
VAR00016	93,58	299,789	,779	,928	Layak

VAR00017	93,80	295,241	,766	,927	Layak
VAR00018	95,25	309,731	,373	,931	Layak
VAR00019	93,75	305,218	,428	,930	Layak
VAR00020	95,23	315,307	,129	,933	Tidak Layak
VAR00021	94,08	300,840	,505	,930	Layak
VAR00022	93,95	301,228	,472	,930	Layak
VAR00023	94,85	305,105	,367	,931	Layak
VAR00024	93,48	311,897	,274	,932	Tidak Layak
VAR00025	94,08	299,917	,504	,930	Layak
VAR00026	93,75	313,423	,217	,932	Tidak Layak
VAR00027	94,00	296,513	,693	,928	Layak
VAR00028	94,33	305,199	,399	,931	Layak
VAR00029	93,35	315,515	,152	,932	Tidak Layak
VAR00030	94,85	303,874	,561	,929	Layak
VAR00031	94,98	308,538	,381	,931	Layak
VAR00032	94,03	297,871	,603	,929	Layak
VAR00033	93,95	297,382	,599	,929	Layak
VAR00034	94,60	306,605	,331	,932	Layak
VAR00035	94,65	311,105	,287	,932	Tidak Layak
VAR00036	93,83	291,892	,839	,926	Layak
VAR00037	95,35	307,515	,399	,931	Layak
VAR00038	94,83	303,840	,575	,929	Layak

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

c. Instrumen Penelitian Pola Asuh Otoritatif



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman : fip.uny.ac.id, E-mail : humasfip@uny.ac.id

SKALA POLA ASUH OTORITATIF

E. Kata Pengantar

Assalamualaikum wr. wb

Adik-adik sekalian

Perkenalkanlah saya meminta waktu adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di dalam skala ini sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mengujicobakan skala tentang pola asuh otoritatif dilihat dari persepsi adik-adik. Setiap jawaban dan identitas adik-adik akan dijamin kerahasiaannya dan jawaban ini tidak mempengaruhi nilai ulangan adik-adik.

Setelah diisi, mohon skala ini dikembalikan kepada pihak yang memberikan. Atas perhatian dan kerjasama adik-adik, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

F. Petunjuk :

6. Berdo'alah dulu sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada
7. Isilah nama, No. Presensi, dan Kelas pada kolom identitas
8. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
9. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan kenyataan adik-adik dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan jawaban "Sangat Sesuai", "Sesuai", "Tidak Sesuai", dan "Sangat Tidak Sesuai" pada kolom yang telah disediakan.
10. Boleh mengisi dengan pensil atau pulpen.

G. Identitas :

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Sekolah :

H. Pernyataan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya diberikan kesempatan untuk berbicara mengenai tempat rekreasi yang akan dikunjungi keluarga.		
2.	Saya dan orang tua berdiskusi dalam membuat peraturan di rumah.		
3.	Orang tua membantu saya untuk menyiapkan kebutuhan saya sehari hari seperti sarapan, dan fasilitas yang memadai dirumah.		
4.	Saya tidak dilibatkan sama sekali oleh orang tua dalam membuat peraturan yang harus saya taati dirumah dan kegiatan diluar rumah.		
5.	Orang tua mengajak saya berunding dalam menentukan uang saku.		
6.	Orangtua sangat sibuk dengan urusannya sehingga jarang memperhatikan keperluan saya sehari hari		
7.	Orang tua tidak pernah menerima usulan jadwal belajar yang saya sampaikan.		
8.	Orang tua membelikan pakaian baru sesuai dengan kebutuhan saya.		
9.	Orang tua membelikan barang yang saya minta sesuai dengan kebutuhan.		
10.	Orangtua tidak pernah menjelaskan kepada saya tentang peraturan yang telah dibuat, mau tidak mau saya harus melaksanakan peraturan tersebut.		
11.	Orang tua tidak membelikan tas yang baru meskipun tas yang lama sudah rusak.		
12.	Orang tua memberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat saya.		
13.	Jika saya terlambat pulang ke rumah, orang tua menanyakan alasan saya.		
14.	Orang tua memberi kebebasan untuk memilih jenis mata pelajaran dalam les sesuai dengan kemampuan saya.		
15.	Saya diberikan kebebasan untuk berteman dengan siapapun asalkan teman yang baik .		
16.	Ketika saya melakukan kesalahan orangtua akan menjelaskan kepada saya bahwa perbuatan yang dilakukan kurang baik dan meminta untuk tidak mengulanginya kembali.		
17.	Jika saya tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dari guru orang tua tidak pernah menegur.		
18.	Orang tua menjelaskan peraturan di rumah agar saya menaatinya.		

19.	Orang tua tidak peduli apabila saya tidak belajar.		
20.	Orang tua mengizinkan saya untuk berteman dengan siapa saja namun dengan sepengetahuan orang tua		
21.	Saya diperbolehkan bermain meskipun belum mengerjakan PR.		
22.	Orang tua tidak memberi aturan untuk pulang sekolah tepat waktu.		
23.	Orang tua hanya diam saat saya pulang terlambat.		
24.	Orang tua tidak membatasi jam bermain saya.		
25.	Orang tua memberlakukan hukuman yang sesuai apabila saya melanggar aturan yang dibuat.		
26.	Saya tidak pernah dihukum oleh orang tua meskipun berbuat salah.		
27.	Orang tua memberi penjelasan mengapa saya tidak boleh terlambat pulang.		
28.	Orang tua mencubit dan memukul jika saya tidak membantu membersihkan rumah.		
29.	Orang tua menjelaskan akibatnya jika saya tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).		
30.	Saya dipukul apabila mendapat nilai ulangan jelek.		
31.	Saya tidak diperbolehkan memilih ekstrakurikuler yang saya minati apabila tidak sesuai dengan permintaan orangtua.		

b. Instrumen Penelitian Kontrol Diri



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman : fip.uny.ac.id, E-mail : humasfip@uny.ac.id

SKALA KONTROL DIRI

I. Kata Pengantar

Assalamualaikum wr. wb

Adik-adik sekalian

Perkenankanlah saya meminta waktu adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di dalam skala ini sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mengumpulkan data tentang tentang kontrol diri siswa kelas lima. Setiap jawaban dan identitas adik-adik akan dijamin kerahasiaannya dan jawaban ini tidak mempengaruhi nilai ulangan adik-adik.

Setelah diisi, mohon skala ini dikembalikan kepada pihak yang memberikan. Atas perhatian dan kerjasama adik-adik, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

J. Petunjuk :

1. Berdo'alah dulu sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada
2. Isilah nama, No. Presensi, dan Sekolah pada kolom identitas
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan kenyataan adik-adik dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan jawaban "Selalu", "Sering", "Jarang", atau "Tidak Pernah" pada kolom yang telah disediakan.
5. Boleh mengisi dengan pensil atau pulpen.

K. Identitas :

Nama :

No. Presensi :

Sekolah :

L. Pernyataan Skala Kontrol Diri

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Ketika saya sedang marah, saya lebih memilih untuk diam.				
2.	Saya memilih membantu Ibu terlebih dahulu daripada bermain bersama teman.				
3.	Saya akan menghindari apabila ditantang berkelahi.				
4.	Saya marah jika tidak dibelikan mainan oleh orang tua.				
5.	Saya akan menolak ajakan teman untuk berkelahi.				
6.	Saya melampiaskan kemarahan dengan membentak semua orang.				
7.	Lebih baik meminjamkan uang kepada teman yang membutuhkan daripada membeli mainan baru.				
8.	Saya tetap mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun ada teman yang terlambat mengumpulkan.				
9.	Saya lebih memilih membaca buku di perpustakaan daripada mengobrol di kelas.				
10.	Saya melampiaskan kemarahan dengan merusak barang yang ada di sekitar.				
11.	Jika sedang malas, saya akan menunda mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).				
12.	Ketika sedang mengerjakan PR, saya akan menolak ajakan teman untuk bermain.				
13.	Saya tidak akan ikut bergabung dengan teman yang sedang membicarakan kejelekan orang lain.				
14.	Saya marah ketika ada teman yang mengejek saya.				
15.	Jika saya tidak dapat memahami pelajaran, saya akan bertanya kepada guru ataupun teman.				
16.	Saya akan menerima hukuman ketika saya berbuat salah.				
17.	Saya akan memukul teman yang menghina				

	saya.				
18.	Setelah melakukan kesalahan, saya berusaha tidak mengulangi perbuatan tersebut.				
19.	Ketika ditegur oleh orang tua, saya menerima dan berusaha berperilaku baik.				
20.	Saya akan tetap berkomunikasi dengan teman yang tidak menyenangi saya.				
21.	Ketika sedang ulangan, saya akan memberikan contekan kepada teman.				
22.	Jika saya rajin belajar, maka saya dapat mengerjakan ujian.				
23.	Sebelum berangkat ke sekolah saya akan meneliti kembali buku yang saya bawa.				
24.	Saya akan berpura-pura tidak tahu ketika teman saya membutuhkan bantuan.				
25.	Saya tidak berani mengakui kesalahan.				
26.	Saya tidak peduli akibatnya jika saya tidak mengerjakan PR.				
27.	Saya akan rajin belajar agar lulus ujian.				
28.	Berkelahi dengan teman bukanlah cara terbaik dalam memecahkan masalah.				
29.	Saya tidak peduli akibatnya jika saya membolos sekolah.				
30.	Meskipun tidak memiliki uang untuk membeli jajan, saya tidak akan mencuri uang milik orang lain.				
31.	Saya lebih memilih diam ketika melihat teman sedang berkelahi.				
32.	Lebih baik saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi daripada berdamai.				

Lampiran 7. Data Hasil Penelitian

a. Data Hasil Penelitian Pola Asuh Otoritatif

Skala Pola Asuh Otoritatif																																				
Sekolah	No. Absen kelas	Nama Siswa	No. Resp .	Nomor item																										Jumlah total skor						
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	28	29	30	31	
SD Klenggotan	1	Denisse Virgina. M.	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	45		
	3	Adam Wahyu R.	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	39		
	4	Arya Dwi Saputera	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	42			
	6	Alfredo	4	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	44			
	7	Ananda Sadly ar rohman	5	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	43			
	8	Dara Ayu Monica S.	6	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	43	
	9	Ismi Dwi Arfiyanti	7	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	47	
	10	Joeverly	8	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	48	
	12	Nayla Anshoria Khairunissa	9	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	53	
	14	Rastia Utami	10	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	48	
	15	Rista Eko Candra N.	11	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	54
	16	Rizal Setiawan	12	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	45
	17	Rizky Anggit Pradipta	13	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	41
	18	Sultan Ega Setyadi	14	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	45
	20	Mahardhika Bagaskara	15	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	43
21	Lintang Satya Wicaksana	16	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	44	
22	Dhafir Yuda Muzakky Risqandi	17	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	45	
24	Kevin Raditya Hartanto	18	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	43	

SD Payak	1	Adetia Nugroho	19	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	44	
	2	Raisa Hussein Ali	20	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	48
	3	Syahrul Apdulah Adi Putra	21	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	43	
	6	David Tri Nugroho	22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	53	
	9	Alika Fahd Sang Sinatriya	23	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	44	
	11	Denting Pratiwi Ciptajati	24	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	
	12	Despian Meyla Dina Kalista	25	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44
	13	Dicky Kurniawan Saputra	26	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	47
	14	Dina Risty Anggari	27	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	42
	15	Dinda Putri Andari	28	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	40	
	17	Fadhilah Nobel Winarto	29	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	
	18	Oktavia Eka Romadoni	30	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	52	
20	Yuanita Indah Miranti	31	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	42		
21	Shintiany Putri	32	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	44		
SD Kabregan	1	Afifah Alfina Dewi	33	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	45		
	2	Ajeng Dwie Azhari	34	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	45	
	3	Alinda Zuliana Rahayu	35	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	
	4	Andrean Widiyanto Nugroho	36	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	45		
	6	Anisa Wahyu Insani	37	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	44	
	7	Cahaya Chandra Devi	38	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	41		
	9	Dista Athaya Ramadhan	39	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
	10	Eretha Erina N.	40	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	48	
	12	Loraine Charisma M.	41	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	46	
	14	Oktafina Ramadhani	42	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	50	
15	Rayhan Putra Rama D.	43	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	46		

b. Data Hasil Penelitian Kontrol Diri

No. Absen	Nama Siswa	No. Resp.	Nomor item																																Total Skor
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	Denisse Virginia. M.	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	3	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	105
3	Adam Wahyu R.	2	2	4	1	4	2	4	2	2	2	4	4	2	1	3	4	4	4	1	1	1	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	92		
4	Arya Dwi Saputera	3	2	4	1	4	1	4	2	2	2	4	4	2	1	1	4	4	3	1	1	1	4	4	4	4	4	1	3	1	3	4	88		
6	Alfredo	4	4	2	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	3	4	1	1	4	4	3	3	2	2	3	1	3	4	1	4	1	3	4	94
7	Ananda Sadly ar rohman	5	2	3	1	3	1	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	92
8	Dara Ayu Monica S.	6	2	1	4	4	4	4	2	4	2	1	4	3	4	1	4	4	1	4	2	3	4	4	3	4	1	4	4	1	4	1	3	2	93
9	Ismi Dwi Arfiyanti	7	2	4	4	4	4	1	3	4	2	3	2	4	2	3	4	1	3	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	95
10	Joeverly	8	3	2	3	4	4	2	4	1	3	1	4	2	4	3	2	2	1	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	1	4	1	1	90
12	Nayla Anshoria Khairunissa	9	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	1	4	4	4	1	3	3	102
14	Rastia Utami	10	4	2	3	1	1	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	102
15	Rista Eko Candra N.	11	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	97
16	Rizal Setiawan	12	4	3	1	3	2	2	2	3	2	4	4	2	3	1	3	1	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	92
17	Rizky Anggit Pradipta	13	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	1	4	3	2	4	1	4	4	1	4	1	1	4	101
18	Sultan Ega Setyadi	14	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	98
20	Mahardhika Bagaskara	15	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	1	3	1	1	3	2	4	2	4	95
21	Lintang Satya Wicaksana	16	4	4	4	3	4	1	1	3	4	2	4	3	4	1	4	4	1	3	4	4	2	4	2	4	4	1	4	1	4	4	2	4	98
22	Dhafir Yuda Muzakky Risqandi	17	4	4	1	4	1	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	3	4	4	4	105
24	Kevin Raditya Hartanto	18	3	1	4	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	1	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	93
1	Adetia Nugroho	19	3	4	3	4	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	96
2	Raisa Hussein Ali	20	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	2	98

3	Syahrul Apdulah Adi Putra	21	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	1	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	94	
6	David Tri Nugroho	22	2	3	2	4	2	4	2	1	1	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	101		
9	Alika Fahd Sang Sinatriya	23	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	1	3	3	97	
11	Denting Pratiwi Ciptajati	24	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	1	4	99	
12	Despian Meyla Dina Kalista	25	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	96	
13	Dicky Kurniawan Saputra	26	3	3	1	2	1	4	1	1	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	3	4	3	4	93	
14	Dina Risty Anggari	27	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	3	3	4	2	4	1	4	2	4	4	2	4	2	4	4	1	4	1	4	1	3	1	94
15	Dinda Putri Andari	28	2	1	1	4	4	4	1	2	1	4	1	2	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	1	4	2	4	3	1	4	4	1	4	88	
17	Fadhilah Nobel Winarto	29	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	101	
18	Oktavia Eka Romadoni	30	3	2	1	3	1	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	1	4	2	3	4	94	
20	Yuanita Indah Miranti	31	2	4	2	4	1	4	2	2	2	4	4	3	1	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	3	92	
21	Shintiany Putri	32	3	4	4	4	1	4	3	4	2	4	1	4	4	3	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	3	1	98	
1	Afifah Alfina Dewi	33	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	99	
2	Ajeng Dwie Azhari	34	2	3	1	3	2	3	2	4	2	4	1	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	1	93	
3	Alinda Zuliana Rahayu	35	2	3	1	4	1	4	2	3	2	4	4	3	1	1	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	1	4	1	4	2	88	
4	Andrean Widiyanto Nugroho	36	3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	99	
6	Anisa Wahyu Insani	37	3	4	2	1	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	1	2	4	100	
7	Cahaya Chandra Devi	38	2	4	2	1	4	4	4	1	4	4	2	4	4	3	2	2	3	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	99	
9	Dista Athaya Ramadhan	39	3	4	3	1	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	96	
10	Eretha Erina N.	40	2	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	4	95	
12	Loraine Charisma M.	41	2	3	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	3	1	4	2	4	99	
14	Oktafina Ramadhani	42	3	1	2	4	2	2	2	3	1	4	3	2	3	1	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	1	3	2	90	
15	Rayhan Putra Rama D.	43	3	4	1	3	2	4	2	3	3	4	3	4	1	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	2	4	1	3	4	98	
16	Refanto Pradika F.	44	3	2	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	1	2	3	3	1	1	4	3	3	4	1	4	3	1	1	1	4	4	90	
18	Riska Desi S.	45	2	2	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	2	2	2	4	4	2	4	3	4	4	3	3	1	4	4	98	

20	Septiana Eka M.	46	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	103		
21	Sulvia Dewi	47	2	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	2	1	2	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	3	4	94		
22	Thalita Yoan Hermalasari	48	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	1	4	97			
1	Ilham Di Ahmad Zen	49	2	1	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	99	
2	Des Yoga Saputra	50	2	4	2	2	1	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	3	99		
4	Faisal Khoiruddin	51	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	1	1	4	2	2	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	93		
6	Lindu Aji	52	2	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	4	4	3	4	1	1	4	3	4	1	4	2	4	3	3	4	4	1	4	3	4	93	
7	Hudan Adi Mulya	53	4	4	1	4	4	3	3	4	2	3	3	3	1	2	4	2	4	1	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	1	96	
8	Ega Chisa T.	54	2	4	3	4	3	4	1	3	2	4	4	1	2	1	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	1	4	3	2	4	1	4	3	93	
9	Mahesa Widya P.	55	2	3	2	4	2	4	4	2	2	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	1	4	1	3	3	94	
11	Saif Mujahid Muhyiyuddin	56	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	1	4	4	1	1	3	3	4	4	3	2	4	4	4	1	1	4	1	4	95	
12	Agus Cesa Pratama	57	3	1	2	1	3	4	4	1	4	4	1	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
15	Muhammad Allam Sa'ad	58	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	1	2	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	95	
16	Rizkiana Rohmatun S.	59	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	1	2	4	2	2	2	4	3	3	4	1	3	3	2	4	4	3	4	97	
17	Fathin Rangga Warsito	60	1	2	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	1	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	1	3	4	96	
19	Aditya Romadhon	61	2	4	1	4	1	3	2	2	4	3	4	1	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	100	
21	Faizzati Fatikhah U.K.	62	4	3	4	3	1	4	2	3	3	4	3	4	1	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	1	1	4	3	2	95	
22	Chelynta Adesta Pramada	63	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	1	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	99	
25	Miftahul Jannah	64	2	3	4	3	4	3	1	3	2	3	2	2	2	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	3	4	94	
26	Khalisha Hanin Nugrahaningtyas	65	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	2	3	2	2	3	1	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	3	1	95	
28	Rezalfa Hafidh Saputra	66	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	1	1	4	2	4	3	1	4	1	4	1	3	4	93	
29	Eqila Fadhila Khansa	67	3	2	1	3	4	4	3	1	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	4	99	
30	Rieke Dyah Oktaviani Putri	68	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	3	1	4	4	1	3	4	3	1	3	1	4	1	3	4	95	
31	Wafiq Aprilia Sari	69	4	4	4	4	4	3	2	4	1	1	3	1	2	1	4	4	1	4	2	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	95	
32	Vira Ristianti	70	4	3	4	1	2	1	2	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	1	4	1	3	4	98

33	Rafif Suryaningtyas	71	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	2	2	2	4	1	1	4	3	4	1	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	98		
34	Jelita Chelsea Ardila	72	2	2	2	3	2	4	2	4	1	4	3	4	1	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	93
1	Aditamannulloh	73	2	2	1	3	1	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	1	3	4	1	4	4	94		
2	Anggia Fairul Azizah	74	4	2	1	4	1	2	2	3	3	4	2	2	1	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	92		
7	Dewi Anggraini	75	3	2	4	2	3	1	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	101		
8	Dian Amelia Asri Nuraini Putri	76	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	1	1	1	98		
9	Faisal Ibrahim	77	2	2	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	3	1	3	4	95		
11	Kharisma Ummial Majiid	78	2	3	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	1	4	2	4	3	3	4	2	2	4	100		
12	Muhammad Zakaria	79	1	2	1	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	1	3	2	4	3	96		
14	Najwa Salma Revanatania	80	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	2	4	1	2	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	3	4	94		
15	Nasa Aruma Arisandy	81	3	2	4	2	3	1	2	3	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	1	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	1	96		
16	Nia Nabilla Oktaviani	82	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	2	4	1	2	4	1	4	4	1	1	97		
17	Nina Aprilia Wati	83	3	4	1	4	3	4	4	1	1	4	3	4	1	3	2	4	1	4	2	4	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1	95		
19	Rara Puspita Dewi	84	3	2	1	4	1	3	1	2	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	95		
20	Ridwan	85	3	2	4	4	4	3	4	1	2	4	1	4	3	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	95		
21	Sevira Meisya Pratiwi	86	3	2	1	4	1	3	1	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	1	3	3	4	2	4	1	4	4	89		
22	Zulfikar Ahmat Dani	87	2	3	2	3	2	3	1	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	95		
1	Riska Lufiana	88	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	1	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	1	3	4	1	1	4	4	1	4	3	2	96		
5	Wahyu Widanto	89	2	4	1	4	1	4	2	2	2	4	4	2	1	1	4	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	94		
6	Abi Femy Azzahra	90	4	2	4	3	3	4	2	4	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	1	1	1	3	4	100		
7	Anjar Pradipta	91	2	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	102		
8	Annisa Nurul Fadhilah	92	2	3	2	4	2	4	2	1	1	4	3	2	1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	3	94		
11	Denise Calista	93	2	3	4	2	4	3	3	1	3	1	3	3	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	3	1	4	4	4	2	1	4	1	4	85		
12	Dhamar Sena N.D.	94	4	2	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	3	4	2	3	4	1	4	1	4	1	3	4	96		
13	Fachrudin	95	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	95		

16	Fivi Tri Ambarwati	96	1	2	1	4	3	4	2	2	3	4	4	2	1	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	94		
17	Latifah Ainur Rohmah	97	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	1	4	3	97		
18	Linda Ayu Rahmawati	98	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	2	90	
19	Meyla Rahmatun N.	99	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	1	4	1	4	4	90		
20	M. hafizt Ardiansyah	100	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	97	
21	raihan Athif Putra	101	3	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	2	1	4	3	4	4	1	4	1	4	94
23	Sahid Abudlah Awwah	102	2	3	4	3	2	3	2	4	2	4	1	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	3	4	97	
24	Salsabila Nuzulul Aini	103	3	3	1	2	1	4	1	1	2	3	4	2	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	1	3	4	92	
25	Saskia Febriana Putri	104	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	1	4	90		
26	Saskia Sovi A.P.	105	4	3	4	3	1	4	2	3	3	4	3	4	1	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	1	4	2	3	2	96		
29	Trisna Nur Rokhim	106	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	3	1	3	3	3	1	4	2	3	2	97		
30	Umi Siti Nur Jannah	107	3	3	1	2	1	4	1	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	1	3	4	96	
31	Zain Dzulfiqor S.	108	3	2	4	3	4	4	3	4	2	1	3	2	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	1	3	1	1	2	4	3	4	95		
2	Aditya Dwi Nugroho	109	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	3	3	99		
3	Aditya Nugroho	110	1	2	1	4	3	4	2	2	3	4	4	1	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	95		
4	Andini Khorunnisa	111	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	98		
5	Artika Wahyu Nur Laili	112	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	97		
8	Bayu Putra Pratama	113	2	2	1	3	2	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	1	4	3	4	4	96		
9	Chris Nanda Putri Airin	114	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	2	4	93		
10	Danur Wahyua	115	3	3	2	3	4	3	1	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	3	3	4	2	4	4	1	3	3	96		
11	Dhea Martha Andharyati	116	1	2	1	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	98		
12	Dinta Cahyani Ronanda	117	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	99		
14	Fahri Faadhilah Ammar	118	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	99		
15	Hubayba Mayang Mahamida	119	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	1	3	4	1	4	4	93		
16	Jabran Farrel Muktabar	120	2	4	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	92		

17	Linda Triwulani	121	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	3	99		
19	M. Syifa Al- Ghasa	122	1	2	1	4	3	4	2	3	3	4	4	2	1	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	96			
22	Nadi Putri Utami	123	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	1	1	2	2	3	3	4	2	2	4	4	3	3	92
27	Reta Eka Chelseana	124	3	1	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	97
28	Rifa Ahmad Fahreza	125	2	2	1	3	4	3	2	3	4	1	4	4	4	3	2	3	1	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	100
29	Rifki Bagus Saputra	126	2	4	1	2	2	4	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	98	
30	Rizki Dwi Saputra	127	1	4	3	4	3	1	4	2	2	3	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	102
31	Sevi Lindi Rahayu	128	2	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	98
32	Sholehah Nurul Dyah U.	129	1	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	1	4	1	4	100
34	Zahrotus Syafii'ati	130	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	98
35	Nakhwan Arzyhan Fahlepi	131	1	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	102

Keterangan :

 = Instrumen Negatif

 = Instrumen Positif

Lampiran 8. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Otoritatif	131	26	32	55	43,69	4,350
Kontrol Diri	131	21	85	106	95,98	3,679
Valid N (listwise)	131					

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Otoritatif	Kontrol Diri
N		131	131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,69	95,98
	Std. Deviation	4,350	3,679
Most Extreme Differences	Absolute	,069	,064
	Positive	,069	,064
	Negative	-,062	-,059
Test Statistic		,069	,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2) Uji Linieritas

Pola Asuh Otoritatif	Mean	N	Std. Deviation
32	88,00	1	.
34	96,00	3	2,646
36	91,00	2	8,485
37	94,50	4	2,646
38	95,75	4	2,062
39	94,83	6	4,355
40	95,00	7	4,123
41	94,00	13	2,915
42	95,00	11	2,898
43	96,43	14	3,777
44	96,77	13	3,086
45	95,42	12	3,288
46	95,56	9	2,555
47	97,00	5	4,301
48	98,78	9	4,055
49	97,57	7	2,440
50	96,00	2	4,243
51	97,50	2	2,121
52	99,40	5	5,030
54	97,00	1	.
55	103,00	1	.
Total	95,98	131	3,679

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kontrol Diri * Pola Asuh Otoritatif	Between Groups	(Combined)	421,541	20	21,077	1,732	,038
		Linearity	246,951	1	246,951	20,296	,000
		Deviation from Linearity	174,590	19	9,189	,755	,754
	Within Groups		1338,428	110	12,168		
Total			1759,969	130			

c. Uji Hipotesis

Analisis Korelasi Sederhana Pola Asuh Otoritatif terhadap Kontrol Diri

Correlations

		PolaASuhOtoritatif	KontrolDiri
PolaASuhOtoritatif	Pearson Correlation	1	,375**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	131	131
KontrolDiri	Pearson Correlation	,375**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	

N	131	131
---	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumbangan Efektif

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KontrolDiri * PolaASuhOtoritatif	,375	,140	,489	,240

Lampiran 9. Surat Permohonan Ijin Penelitian

a. Surat Ijin Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul

	PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796 Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id	
SURAT KETERANGAN/IZIN Nomor : 070 / Reg / 0273 / S1 / 2018	
Dasar :	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul 3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.
Memperhatikan :	Surat dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Nomor : 87/UN34.11/DT/Pen/2018 Tanggal : 29 Januari 2018 Perihal : Izin Penelitian
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :	
1 Nama :	DINDA RAHIMAWATI
2 NIP/NIM/No.KTP :	3402145811950001
3 No. Telp/ HP :	085870629693
Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :	
a. Judul :	PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL
b. Lokasi :	SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Piyungan
c. Waktu :	30 Januari 2018 s/d 30 Juli 2018
d. Status izin :	Baru
e. Jumlah anggota :	-
f. Nama Lembaga :	Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Ketentuan yang harus ditaat :	
1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya; 2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku; 3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan; 4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; 5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah; 6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk <i>softcopy</i> (CD) dan <i>hardcopy</i> kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan 7. Surat ijin dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan 8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;	
Dikeluarkan di : Bantul Pada tanggal : 30 Januari 2018	
A.n. Kepala, Kepala Bidang Rengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Analisa Data dan Laporan	
 Ir. EDI PURWANTO, M.Eng. NIP: 19840710 199703 1 004	
<u>Tembusan disampaikan kepada Yth.</u>	
1. Bupati Bantul (sebagai laporan)	
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul	
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul	
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Piyungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul	
5. Ka. SD N Payak Srimulyo, Piyungan Bantul	
6. Ka. SD Kaligatuk Srimulyo Piyungan	
7. Ka. SD Klenggotan Piyungan Bantul	
8. Ka. SD Bintaran, Cikal, Srimulyo Piyungan Bantul	
9. Ka. SD Jombor Piyungan	
10. Ka. SD Jolosutro, Srimulyo, Piyungan	
11. Ka. SD N Kabregan, Kabregan, Srimulyo, Piyungan, Bantul	
12. Ka. SD Banyakan Sitimulyo Piyungan Bantul	
13. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	
14. Yang Bersangkutan (Pemohon)	

b. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 87/UN34.11/DT/Pen/2018

29 Januari 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul
Komplek Parasamya Jl. RW Monginsidi No. 1 Bantul 55711

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dinda Rahmawati
NIM : 14108241022
Program Studi : PGSD - S1
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 1 Februari - 1 Maret 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian

a. SD N Klenggotan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
UPT PP KECAMATAN PIYUNGAN
SD KLENGGOTAN**

Alamat : Klenggotan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY Kode Pos 55792

SURAT KETERANGAN

Nomor : 83 /SO -klg /Pyg /V /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Muhamad Awali
NIP : 19590307 197912 1 004
Pangkat /Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Klenggotan

Menerangkan bahwa

Nama : Dinda Rahmawati
NIM : 14108241022
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian di kelas V SD Klenggotan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 20 Februari 2018 dengan judul penelitian:

“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Piyungan, 20 Februari 2018
Kepala Sekolah

Drs. Muhamad Awali
NIP. 19590307 197912 1 004

b. SD N Jolosutro



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
UPT PP KECAMATAN PIYUNGAN
SD JOLOSUTRO**

Alamat : Jolosutro, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY Kode Pos 55792

SURAT KETERANGAN

Nomor : 090 / SDJL / 1 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sunaryati, S.Pd.
NIP : 1970705 198804 2 001
Pangkat /Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Jolosutro

Menerangkan bahwa

Nama : Dinda Rahmawati
NIM : 14108241022
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian di kelas V SD Jolosutro dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 27 Februari 2018 dengan judul penelitian:

“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 27 Februari 2018



c. SD N Bintaran



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
UPT PP KECAMATAN PIYUNGAN
SD BINTARAN**

Alamat : Bintaran, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY Kode Pos 55792

SURAT KETERANGAN

Nomor : 72 / SD. Bkr / III / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KASTINAH S Pd SD
NIP : 196202171983032008
Pangkat /Gol. : IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Bintaran

Menerangkan bahwa

Nama : Dinda Rahmawati
NIM : 14108241022
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian di kelas V SD Bintaran dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 26 Februari 2018 dengan judul penelitian:

“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 26 Februari 2018

Kepala Sekolah



d. SD N Kaligatuk



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PP KECAMATAN PIYUNGAN
SD KALIGATUK

Alamat : Kaligatuk, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY Kode Pos 55792

SURAT KETERANGAN

Nomor : 855/SD.KG/PTG/II/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutarna, S.Pd.SD
NIP : 197006171997031004
Pangkat /Gol. : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Kaligatuk

Menerangkan bahwa

Nama : Dinda Rahmawati
NIM : 14108241022
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian di kelas V SD Kaligatuk dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 27 Februari 2018 dengan judul penelitian:

“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 27 Februari 2018
Kepala Sekolah

Sutarna, S.Pd.SD
NIP 197006171997031004

e. SD N Jombor



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PP KECAMATAN PIYUNGAN
SD JOMBOR**

Alamat : Jombor, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY Kode Pos 55792

SURAT KETERANGAN

Nomor : *78/SD/2018*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bambang Siswanto, S.Pd.
NIP : 19580228 197912 1 001
Pangkat /Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Jombor

Menerangkan bahwa

Nama : Dinda Rahmawati
NIM : 14108241022
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian di kelas V SD Jombor dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 26 Februari 2018 dengan judul penelitian:

“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 26 Februari 2018
Kepala Sekolah

SD JOMBOR
Bambang Siswanto, S.Pd.
NIP. 19580228 197912 1 001

f. SD N Kabregan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHAGA
UPT PP KECAMATAN PIYUNGAN
SD KABREGAN**

Alamat : Kabregan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY Kode Pos 55792

SURAT KETERANGAN

Nomor : 154/SD Kbg / Pyy / II / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : suharmi, S.Pd
NIP : 196508131991022001
Pangkat /Gol. : w/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Kabregan

Menerangkan bahwa

Nama : Dinda Rahmawati
NIM : 14108241022
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian di kelas V SD Kabregan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 23 Februari 2018 dengan judul penelitian:

“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 23 Februari 2018

Kepala Sekolah

SUHARMI, S.Pd
NIP. 196508131991022001

g. SD N Payak



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
UPT PP KECAMATAN PIYUNGAN
SD PAYAK**

Alamat : Payak, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY Kode Pos 55792

SURAT KETERANGAN

Nomor : **73/SD-PPK/II/2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngadiman, S.Pd.
NIP : 19621119 198403 1 003
Pangkat /Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Payak

Menerangkan bahwa

Nama : Dinda Rahmawati
NIM : 14108241022
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian di kelas V SD Payak dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 21 Februari 2018 dengan judul penelitian:

“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 21 Februari 2018
Kepala Sekolah

Ngadiman, S.Pd.
NIP. 19621119 198403 1 003

h. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen di SD N Banyakan



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN BANTUL
UPT PP KECAMATAN PIYUNGAN
SD BANYAKAN**

Alamat : Banyakan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY Kode Pos 55792
E-mail : sd_banyakan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 47/SD.Bny/I/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusmadi S.W., S.Pd.
NIP : 19580112 197803 1 008
Pangkat /Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Negeri Banyakan

Menerangkan bahwa

Nama : Dinda Rahmawati
NIM : 14108241022
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD Guru Kelas
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan ujicoba instrumen penelitian di kelas V SD Negeri Banyakan dalam rangka memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 31 Januari 2018 dengan judul :

“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONTROL DIRI SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 31 Januari 2018
Kepala Sekolah

Rusmadi S.W., S.Pd.
NIP. 19580112 197803 1 008



Lampiran 11. Hasil *preliminary research* kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se- gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018

DESKRIPSI DATA *PRELIMINARY RESEARCH* KONTROL DIRI

Skala kontrol diri berjumlah 16 item yang valid dengan skor jawaban terendah yaitu 1 dan tertinggi yaitu 4, sehingga dapat diketahui skor terendah yaitu $16 \times 1 = 16$, dan skor tertinggi $16 \times 4 = 64$.

Tabel 1. Deskripsi Penilaian Data Kontrol Diri

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Preliminary research	55	30	21	51	33,98	6,632
Valid N (listwise)	55					

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut dapat diketahui skor tertinggi untuk skala *preliminary research* kontrol diri pada siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan yang telah diambil ssampelnya sebesar 51 dan skor terendah sebesar 21. Skor rata-rata kontrol diri sebesar 33,98 sedangkan standar deviasinya sebesar 6,632.

Kontrol Diri						
Skor max	4	X	16	=	64	
Skor min	1	X	16	=	16	
Mean ideal	Skor max + Skor min = 80	:	2	=	40	
St. Deviasi	Median = 35	:	6	=	5,83 = 6	
Kategori	Batasan					
Sangat rendah	$\mu \leq -1,5 \sigma$		$X \leq 1,5 \times 6$			
Rendah	$-1,5 \sigma < \mu \leq -0,5 \sigma$		$-1,5 \times 6 \leq 40 - 0,5 \times 6$			
Sedang	$-0,5 \sigma < \mu \leq +0,5 \sigma$		$40 - 0,5 \times 6 \leq 40 + 0,5 \times 6$			
Tinggi	$+0,5 \sigma < \mu \leq +1,5 \sigma$		$40 + 0,5 \times 6 \leq 40 + 1,5 \times 6$			

Sangat Tinggi	$+ 1,5 \sigma < \mu$		$> 40 + 1,5 \times 6$		
Kategori	Batasan				
Sangat rendah	:	X	\leq	31	
Rendah	:	31	$<$	X	\leq 37
Sedang	:	37	$<$	X	\leq 43
Tinggi	:	43	$<$	X	\leq 49
Sangat Tinggi	:	X	$>$	49	

Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kategori Kontrol Diri

Kontrol Diri			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \leq 31$	Sangat rendah	19	34,5%
$31 < X \leq 37$	Rendah	22	40,0%
$37 < X \leq 43$	Sedang	9	16,4%
$43 < X \leq 49$	Tinggi	4	7,3%
$X > 49$	Sangat Tinggi	1	1,8%
Jumlah		55	100%

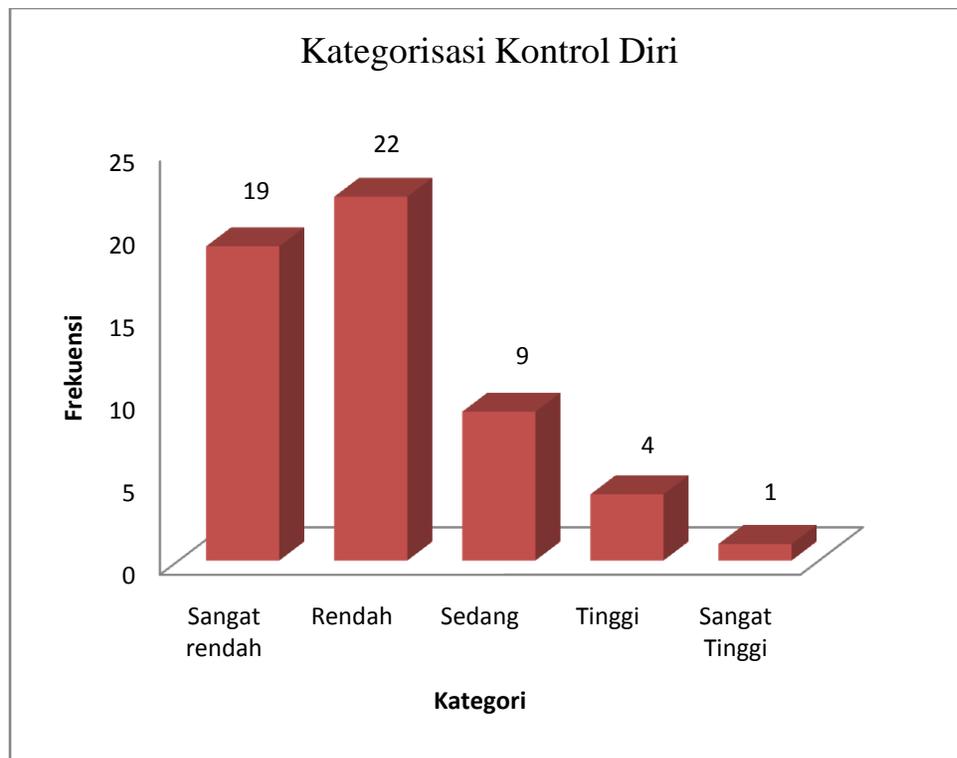
Output SPSS Inteval preliminary research kontrol diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-31	19	34,5	34,5	34,5
	32-37	22	40,0	40,0	74,5
	38-43	9	16,4	16,4	90,9
	44-49	4	7,3	7,3	98,2
	50-51	1	1,8	1,8	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dari 55 siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah

diambil sampelnya terdapat sebanyak 19 siswa (34,5%) memiliki kontrol diri dalam kategori sangat rendah, 22 siswa (40%) dalam kategori rendah, 9 siswa (16,4%) dalam kategori sedang, 4 siswa (7,3%) dalam kategori tinggi dan 1 siswa (1,8%) dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis data *preliminary research* mengenai tingkat kontrol diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata kontrol diri siswa masuk dalam kategori rendah dengan skor 33,98. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kontrol Diri



Tabel Frekuensi Preliminary Research Kontrol Diri

		Preliminary_research			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	21	1	1,8	1,8	1,8
	22	1	1,8	1,8	3,6
	23	3	5,5	5,5	9,1
	25	1	1,8	1,8	10,9
	26	1	1,8	1,8	12,7
	27	2	3,6	3,6	16,4
	28	5	9,1	9,1	25,5
	29	1	1,8	1,8	27,3
	30	2	3,6	3,6	30,9
	31	2	3,6	3,6	34,5
	32	2	3,6	3,6	38,2
	33	2	3,6	3,6	41,8
	34	3	5,5	5,5	47,3
	35	6	10,9	10,9	58,2
	36	6	10,9	10,9	69,1
	37	3	5,5	5,5	74,5
	38	2	3,6	3,6	78,2
	39	2	3,6	3,6	81,8
	40	1	1,8	1,8	83,6
	41	1	1,8	1,8	85,5
	42	3	5,5	5,5	90,9
	44	1	1,8	1,8	92,7
	45	2	3,6	3,6	96,4
	46	1	1,8	1,8	98,2
	51	1	1,8	1,8	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Pengukuran *self-control* diperoleh berdasarkan kisi-kisi *low selfcontrol scale* yang dikembangkan oleh Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (1990). *A general theory of crime*. Stanford: Stanford University Press. Teori ini memiliki enam dimensi *self-control* rendah yang terdiri dari 16 item. Adapun kisi-kisi instrumen *self-control*, yaitu sebagai berikut:

Kisi-kisi Instrumen *Self-Control*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kontrol Diri (<i>Self-control</i>)	1. Impulsivitas (<i>impulsivity</i>)	Melakukan tindakan tanpa adanya pertimbangan	1, 12	7, 14
	2. Tugas Sederhana (<i>simple tasks</i>)	Melakukan tugas yang tidak memerlukan banyak pemikiran.	8	2, 15
	3. Pencarian resiko (<i>risk seeking</i>)	Menyukai aktifitas yang mengandung resiko	3, 9	-
	4. Aktifitas fisik (<i>physical activities</i>)	Mendahulukan aktivitas fisik daripada kognitif.	-	4
	5. Sikap egois (<i>self-centered</i>)	Mementingkan kepentingan pribadi daripada orang lain.	5, 16	10
	6. Temperamen (<i>temper subcomponents</i>)	Temperamen (<i>temper subcomponents</i>) Mudah marah.	11	6, 13

Nama :

Sekolah :

SKALA PRELIMINARY RESEARCH KONTROL DIRI

Petunjuk Pengisian :

Bacalah semua pernyataan dibawah ini dengan hati-hati, lalu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dan beri tanda silang (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	Sangat sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya suka membolos sekolah tanpa memikirkan akibatnya.				
2.	Saya menyukai tugas sekolah yang sulit. *				
3.	Saya suka berkelahi dengan teman.				
4.	Saya lebih suka mata pelajaran matematika daripada olahraga. *				
5.	Saya tidak mau menolong teman yang kesusahan.				
6.	Saya tidak marah sapabila ada teman yang mengejek. *				
7.	Saya berpikir dahulu sebelum melakukan pekerjaan. *				
8.	Saya menyukai Pekerjaan Rumah (PR) yang mudah untuk dikerjakan.				
9.	Saya suka menunda mengerjakan tugas sekolah.				
10.	Saya mendahulukan menolong orang kecelakaan di jalan daripada terlambat sekolah. *				
11.	Saya mudah marah ketika ada teman yang mengejek.				
12.	Saya tidak berpikir dahulu sebelum melakukan pekerjaan.				
13.	Saya berlapang dada apabila ada teman yang membenci. *				
14.	Saya selalu memikirkan akibat dari perbuatan yang saya lakukan.				
15.	Saya lebih menyukai pelajaran bahasa daripada berhitung. *				
16.	Saya tidak peduli dengan kesulitan orang lain. *				

DATA HASIL PRELIMINARY RESEARCH SELF CONTROL
SISWA KELAS V SD NEGERI SE - GUGUS II KECAMATAN PIYUNGAN TAHUN AJARAN 2017/2018

No.	Sekolah	Nama Responden	Nomor item														Total Skor		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16
1	SD N Bintaran	Aditya Dwi Nugroho	2	1	3	3	3	3	2	4	3	1	3	2	1	1	3	3	38
2		Artika Wahyu Nur Laili	2	3	3	2	1	3	3	2	1	1	2	2	1	2	4	4	36
3		Danur Wahyua	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	4	2	3	1	2	2	36
4		M. Syifa Al- Ghasa	1	1	1	1	1	1	3	4	4	1	4	1	2	1	1	1	28
5		Linda Triwulani	3	2	3	3	1	2	1	4	4	3	3	2	3	3	1	4	42
6		Reta Eka Chelseana	1	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	1	3	37
7		Rifki Bagus Saputra	2	1	1	1	1	1	4	4	2	2	2	4	1	1	4	4	35
8		Rizki Dwi Saputra	1	2	1	1	1	2	3	4	3	2	2	4	1	3	3	1	34
9		Sevi Lindi Rahayu	4	3	1	1	2	3	1	4	4	2	1	2	4	2	3	2	39
10		Nakhwan Arzyhan Fahlepi	1	1	1	2	3	1	4	2	2	1	3	1	1	1	2	1	27
11		Zahrotus Syafii'ati	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	1	2	3	38
12		Soffiana Lintang Ariyanto	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	51
13		Renando Setiawan	2	1	1	2	1	1	3	2	4	1	1	2	2	2	1	2	28
14		Zaki Ar-Rasyid Zulkarnain	1	2	4	3	2	4	4	4	3	1	4	2	1	4	3	3	45
15		Dinta Cahyani Ronanda	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	3	2	23
16		Jabran Farrel Muktabar	1	2	2	4	3	2	3	3	1	2	4	2	1	1	3	2	36
17		Fadil Arif Ardiansyah	4	2	2	2	2	2	1	4	1	1	3	1	4	2	4	2	37
18		Maulana Nawang Qurota A.	2	2	2	1	3	2	2	4	2	1	1	3	3	1	2	4	35
19	SD Payak	Avida Putri Maharani	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	1	2	2	33	
20		Doni Setyo Anggoro	2	1	1	1	1	1	3	4	3	1	1	1	2	2	2	2	28

21		Syahrul Apdullah Adi	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	2	2	3	1	1	2	25
22		David Tri Nugroho	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	2	1	1	3	23
23		Alika Fahd Sang Sinatriya	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	28
24		Alfiani Nur Latifah	1	1	1	2	1	1	2	1	4	1	3	1	2	1	2	2	26
25		Despian Meyla Dina Kalista	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	21
26		Dicky Kurmiawan Saputra	2	4	4	1	1	1	3	3	4	1	1	3	1	1	3	4	37
27		Dina Risty Anggari	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	35
28		Dinda Putri Anggari	2	2	2	4	3	2	4	4	2	1	4	4	3	2	2	1	42
29		Fadhillah Nobel Winarto	1	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	2	1	1	4	4	46
30	SD Klenggotan	Adam Wahyu R.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	36
31		Arya Dwi Saputera	1	2	3	3	2	1	1	3	3	3	1	4	2	3	1	2	35
32		Ananda Sadly ar rohman	3	2	2	3	2	1	2	2	2	4	3	4	4	2	2	3	41
33		Dara Ayu Monica S.	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	2	4	1	32
34		Ismi Dwi Arfiyanti	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	2	4	3	3	45
35		Joeverly	1	3	1	4	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	1	1	36
36		Nayla Anshoria Khairunissa	4	2	2	2	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	2	2	31
37		Rista Eko Candra N.	3	1	1	1	2	1	4	2	1	1	3	4	4	2	1	2	33
38		Rizal Setiawan	4	1	1	3	1	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	39
39		Rizky Anggit Pradipta	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	23
40		Sultan Ega Setyadi	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	1	3	2	2	2	44
41		Mahardhika Bagaskara	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	4	4	2	3	2	42
42		Lintang Satya Wicaksana	3	1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	36
43		Dhafir Yuda Muzakky Risqandi	2	2	3	2	2	1	1	3	4	1	1	4	4	3	1	1	35
44		SD Kaligatuk	Anggia Fairul Azizah	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	4	2	2	1
45	Ahmad Arifin		2	1	1	2	2	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	1	30

46	Aisyah Nur Hidayah	1	1	2	2	1	1	2	2	3	1	2	4	1	1	2	1	27
47	Dewi Anggraini	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	2	2	1	35
48	Dian Amelia Asri Nuraini P.	3	2	1	1	4	1	4	4	3	2	3	2	3	3	3	1	40
49	Faisal Ibrahim	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	4	1	1	1	2	2	28
50	Heri Tri Susanto	1	1	4	4	1	1	2	1	1	4	3	1	2	1	1	1	29
51	Muhammad Zakaria	3	1	3	3	1	1	4	1	1	1	3	1	1	2	1	3	30
52	Najwa Salma Revanatania	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	34
53	Nasa Aruma Arisandy	4	2	2	4	2	1	2	1	2	1	1	4	1	1	2	2	32
54	Novita Ernawati	3	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	3	1	4	30
55	Rara Puspita Dewi	4	1	1	3	3	1	3	2	3	4	1	1	4	3	3	3	40

Keterangan:

	: Instrumen Negatif
	: Instrumen Positif

Sampel preliminary research dihitung dengan menggunakan rumus sampel wilayah menurut Bagja Waluya (2007: 74) sehingga diperoleh jumlah sampel sebagai berikut.

$$\text{SD N Payak} = \frac{21}{195} \times 100\% = 11 \text{ siswa}$$

$$\text{SD N Klenggotan} = \frac{26}{195} \times 100\% = 14 \text{ siswa}$$

$$\text{SD N Kaligatuk} = \frac{22}{195} \times 100\% = 12 \text{ siswa}$$

$$\text{SD N Bintaran} = \frac{35}{195} \times 100\% = 18 \text{ siswa}$$

Sehingga jumlah sampel preliminary research adalah 55 siswa.

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Uji coba instrumen di SD N
Banyakan



Pengisian Intrumen di SD N
Klenggotan



Pengisian Intrumen di SD N
Jolosutro



Pengisian Intrumen di SD N
Bintaran



Pengisian Intrumen di SD N
Kaligatuk



Pengisian Intrumen di SD N
Jombor



Pengisian Instrumen di SD N
Kabregan



Pengisian Instrumen di SD N
Payak